



**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
ASEMBAGUS TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN
KEPUASAN PEMBELI DI KECAMATAN ASEMBAGUS
KABUPATEN SITUBONDO**

*The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market
Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembagus Situbondo
District*

SKRIPSI

Oleh

**Rohmatun Nikmah
NIM 100810101133**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
ASEMBAGUS TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN
KEPUASAN PEMBELI di KECAMATAN ASEMBAGUS
KABUPATEN SITUBONDO**

*The Impact of The Asembagus Revitalizing Traditional Market
Income Traders and Buyers ' Saticfaction in the Asembagus Situbondo
District*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Rohmatun Nikmah
NIM 100810101133**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN



Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Massur S.Pd.i dan Ibunda Hj. Saryati tercinta, yang telah mendo'akan dan memberikan kasih sayang serta tidak pernah putus mengiringi setiap langkah kehidupanku;
2. Guru-guru sekolah baik formal maupun non formal yang mendidik sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

“Cukuplah Allah sebagai Penolong, dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung”

(Terjemahan QS: Ali-Imran, ayat 173)

“Do’a itu senjata orang yang beriman dan tiangnya agama serta cahaya langit dan bumi.”

(H.R Hakim & Abu Ya’ala)

“Barang siapa ingin mutiara harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Ir. Soekarno)

“Never stop dreaming, never look back, and never give up”

(Ari Samsul A)

“Whatever happens, be yourself”

(Rohmatun Nikmah)

“Hadapilah semua tantangan, karena didalam tantangan terdapat banyak pelajaran”

(Ari Samsul A)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Rohmatun Nikmah

NIM : 100810101133

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:”*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2014

Yang menyatakan,

Rohmatun Nikmah
NIM 100810101133

SKRIPSI

**DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL
ASEMBAGUS TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DAN
KEPUASAN PEMBELI DI KECAMATAN ASEMBAGUS
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Rohmatun Nikmah
NIM 090810101133

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Ach. Qosjim, MP

Dosen Pembimbing II : Dr. M. Adenan, MM

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo

Nama Mahasiswa : Rohmatun Nikmah

NIM : 100810101133

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ach. Qosjim, MP
NIP. 19521210 198103 1 005

Dr. M. Adenan, MM
NIP. 19661031 199203 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 00

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan
Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten
Situbondo**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rohmatun Nikmah

NIM : 100810101133

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

April 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes. (.....)
(19581206 198603 1 003)
2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindrartin M.Kes.(.....)
(19641108 198902 2 001)
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E (.....)
(19810330 200501 1 003)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui / Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi Dekan,

Dr. H. M. Fathorrazi, S.E.,M.Si
NIP. 19630614 1 199002 1 001

*Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan
Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten
Situbondo*

Rohmatun Nikmah

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di pasar Asembagus Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan hasil dari analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

Kata Kunci: Revitalisasi Pasar Tradisional, Pendapatan Pedagang, Modal, Curahan Jam kerja, jumlah Tanggungan keluarga, Kepuasan Pembeli

The Impact of The Asempagus Revitalizing Traditional Market Income Traders and Buyers' Satisfaction in the Asempagus Situbondo District

Rohmatun Nikmah

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

Abstract

Research was meant to know impact revitalisasi traditional market Asempagus to the vendors and customer satisfaction buyer in the market Asempagus sub-district in Situbondo. Data that is used in this research is primary data by using analysis of linear double to impact to the vendors and using descriptive analysis of categorization to impact on customer satisfaction buyer of multiple regression analysis linear multiple shows that, capital outflow working hours, and the number of family responsibilities significantly affect its earnings result vendors. while the analysis of the descriptive categorization in distribution from the comfort, safety, beauty, and hygiene traditional market Asempagus after the revitalization was very high the high.

Keyword: Revitalization traditional market, the traders, capital market, pouring working hours, the number of family responsibilities, customer satisfaction buyer

RINGKASAN

Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo; Rohmatun Nikmah, 100810101133; 2015; halaman: 85; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mematikan pasar tradisional. Hal tersebut membuat pasar tradisional semakin tidak lagi diminati oleh masyarakat karena pengaruh globalisasi dan perkembangan jaman pasar modern yang dinilai lebih mempunyai daya tarik tersendiri karena fasilitas yang ditawarkan.

Pada akhir-akhir ini ada sebuah kebijakan pemerintah dengan membangun kembali pasar tradisional dengan merenovasi pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini mungkin salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional pemerintah bisa mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk memasarkan produk-produk usaha kecil dan menengah (UKM) tidak akan kalah saing dengan pasar modern yang kian pesat berkembang. Jika tidak ada kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi pasar tradisional maka, pasar tradisional bisa saja mati karena dampak negatif dari persaingan industri yang sangat berkembang pesat dan mengalahkan pasar tradisional. Dalam revitalisasi pasar tradisional ini pemerintah tidak hanya fokus dalam pembenahan fisik saja tetapi juga pelayanan kepada konsumen juga harus lebih baik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap pendapatan pedagang dan kepuasan pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk dampak terhadap pendapatan pedagang dan menggunakan analisis

deskriptif kategorisasi untuk dampak terhadap kepuasan pembeli. Metode pengambilan data menggunakan data sekunder dan primer. Untuk data sekunder dari dinas pasar Asembagus dan berasal dari hasil studi kepustakaan yang berupa buku-buku, jurnal, serta surfing melalui internet mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini, sedangkan data primer di dapat dari dinas pasar Asembagus, pedagang dan pembeli pasar Asembagus.

. Dampak revitalisasi pasar Tradisional terhadap pendapatan pedagang menggunakan variabel modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga diukur dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk dampak revitalisasi pasar Asembagus terhadap pembeli menggunakan variabel kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan diukur dengan menggunakan alat analisis deskriptif kategorisasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang, karena semakin banyak modal yang digunakan, jumlah jam kerja yang digunakan akan meningkatkan pendapatan, dan banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan memberi motivasi untuk semangat bekerja bagi kepala keluarga untuk membiayai keperluan semua jumlah keluarga yang ditanggung. Sedangkan hasil analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus setelah adanya revitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ach. Qosjim, MPselaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dukungan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. M. Adenan, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dukungan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. IbuSebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Bapak Prof. Dr. H. M.Saleh, MSc selaku Pembantu Rektor III yang selalu memberi doa, motivasi dan dukungan;
6. Dosen penguji skripsi: Drs. Sunlip Wibisono M.kes, Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes, dan Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
8. Kedua orangtuaku, Ayahanda H. Massur S.Pd.i dan Ibuanda Hj. Saryati tercinta terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini;
9. Kakakku Yadi Hendriyanto, adikku Jihan Syafiradan seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti;
10. Sahabat Tercinta Ari Samsul.A, terima kasih atas kasih sayang, pengertian, kesabaran, kerja keras, dukungan, dorongan moral dan spiritual yang tanpa henti;
11. Sahabat-sahabatku Lathifa, Nancy, Putri, Romla terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah;
12. Teman-teman kost di Halmahera 3, yang memberikan warna dalam kebersamaan kita;
13. Teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2010, terima kasih semuanya.
14. Teman-teman KKN di Desa Gelung Kecamatan Panarukan yang memberikan pengalaman baru tentang kekeluargaan dan kebersamaan.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini.

Jember, 17 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Revitalisasi	8
2.1.2 Teori Pendapatan.....	9
2.1.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan.....	11
2.1.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	13

2.1.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan.....	14
2.1.6 Pengertian Pedagang	15
2.1.7 Perilaku Produsen.....	15
2.1.8 Perilaku Konsumen	17
2.1.9 Pengertian Pasar	21
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.1.1 Penentuan Daerah.....	30
3.1.2 Jenis Penelitian.....	30
3.1.3 Unit Analisis	30
3.1.4 Populasi dan Sampel	31
3.1.5 Jenis dan Sumber Data	32
3.1.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.3 Analisis Deskriptif Statistik	33
3.4 Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang.....	33
3.5 Uji Statistik	34
3.5.1 Uji F	34
3.5.2 Uji T	35
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	36
3.6 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.1 Uji Normalitas	36
3.6.2 Uji Multikolinieritas	37
3.6.3 Uji Heterokedastisitas	37
3.7 Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli	38
3.7.1 Analisis Deskriptif Dengan Kategorisasi	38

3.8 Uji Intrumen	39
3.8.1 Uji Validitas	39
3.8.2 Uji Reabilitas	39
3.9 Devinisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	41
4.1.2 Distribusi Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo	42
4.2 Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang	43
4.3 Uji Statistik	45
4.3.1 Uji F	45
4.3.2 Uji T	45
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	46
4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.4.2 Uji Multikolinieritas	48
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	49
4.5 Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli	50
4.5.1 Analisis Deskriptif Dengan Kategorisasi	50
4.6 Uji Instrumen	57
4.6.1 Uji Validitas	57
4.6.2 uji Reliabilitas	57
4.7 Pembahasan	58
4.7.1 Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang	58
4.7.2 Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli	61
BAB 5. PENUTUP	63

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR BACAAN	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel Uraian	Halaman
Tabel 1 Penelitian sebelumnya	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo	43
Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kenyamanan	50
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keamanan	52
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keindahan	53
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kebersihan	55
Tabel 10 Hasil Uji Validitas	57
Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
Gambar 1	Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 2	Peta Kabupaten Situbondo	42
Gambar 3	Hasil Uji Normalitas	47
Gambar 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Gambar 5	Kategorisasi Nilai Kenyamanan.....	51
Gambar 6	Kategori Nilai Keamanan.....	52
Gambar 7	Kategorisasi Nilai Keindahan	54
Gambar 8	Kategorisasi Nilai Kebersihan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner	68
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Responden	71
Lampiran 3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
Lampiran 4	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	81
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas	83
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas	84
Lampiran 7	Gambar Pasar Tradisional Asembagus	85

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian saat ini dapat diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan khususnya pasar modern yang tumbuh dan berkembang serta mematikan pasar tradisional. Hal tersebut membuat pasar tradisional semakin tidak lagi diminati oleh masyarakat karena pengaruh globalisasi dan perkembangan jaman pasar modern yang dinilai lebih mempunyai daya tarik tersendiri karena fasilitas yang ditawarkan. Masyarakat Indonesia sudah banyak terpengaruh dengan budaya luar, yakni hidup konsumtif dan sangat suka berada dilingkungan mewah. Bahkan kebanyakan dari mereka enggan untuk mengenali budayanya sendiri yang seharusnya dilestarikan. Banyak usaha usaha dari luar masuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dengan menghadirkan pasar dengan konsep yang mewah, bersih, mudah dijangkau dan banyak diskon yang ditawarkan, contohnya Giant, Carefour, dan yang paling berkembang pada saat ini yaitu minimarket dan supermarket yang telah masuk ke pelosok-pelosok wilayah yang menjadi pesaing pasar tradisional bahkan bisa mematikan pasar tradisional. Masyarakat Indonesia sudah lupa bahwa pasar tradisional merupakan budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Pasar tradisional mempunyai peran penting dan kelebihan dibandingkan dengan pasar yang lain, sehingga pemerintah wajib mengambil alih dengan mencari dan memikirkan ide untuk membuat pasar tradisional tetap hidup.

Pasar modern semakin menjamur di pelosok-pelosok wilayah hingga pelosok desa ini mengakibatkan adanya masalah pada pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tumpuan ekonomi masyarakat kelas bawah, menengah dan pelaku usaha mikro kecil yang menjual barang produksinya untuk meningkatkan pendapatannya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman dimana tingkat mobilitas manusia semakin tinggi dan tingkat ekonomi juga semakin tinggi maka hal tersebut bisa membuat pasar tradisional semakin kehilangan pelanggan. Para pedagang di pasar tradisional semakin menyedihkan karena pelanggan mereka enggan membeli produk di pasar tradisional dan lebih memilih membeli dipasar

modern, dari hal tersebut kebudayaan pasar tradisional di wilayah-wilayah menjadi tidak berkembang dan terkesan mati karena para penjual telah kehilangan separuh pelanggan mereka. Berdasarkan masalah tersebut mengakibatkan barang yang dijual banyak yang tidak laku dan pendapatan para pedagang dipasar tradisional menurun. Pada saat ini banyak masyarakat yang enggan pergi dan membeli barang dipasar tradisional karena merasa gengsi untuk membeli barang dipasar tradisional yang tidak bisa dipungkiri bahwa pasar tradisional terkesan tidak nyaman bagi masyarakat karena suasana dalam pasar yang panas, kotor, becek, bau, barang yang dijual tidak higienis sehingga masyarakat lebih tergiur dengan pasar moderen yang menawarkan harga yang tidak jauh beda dengan pasar tradisional dan barang yang dijual pun sama dengan pasar tradisional dan tidak hanya itu tempatnya pun nyaman, ber AC, bersih, harum, pelayanan memuaskan dan barang yang dijual higienis serta banyak diskon-diskon yang ditawarkan. Perbedaan penataan barang juga sangat berbeda, dipasar modern barang yang dijual kebanyakan yang tidak mudah kadaluarsa dan banyak menjual kebutuhan primer yang barangnya tertata dengan rapi sedangkan dipasar tradisional penataan barangnya masih terkesan belum rapi dan yang dijual kebanyakan barang yang mudah kadaluarsa atau busuk misalnya, sayur dan buah, sehingga banyak masyarakat Indonesia pada kalangan menengah dan khususnya menengah keatas enggan melirik dan membeli barang dipasar tradisional.

Setiap negara memiliki tugas untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya baik di negara maju maupun di negara berkembang, salah satu syarat memenuhinya yaitu dengan mengembangkan perekonomian. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan, maka semakin tinggi tingkat stabilitas politik, ekonomi dan keamanan. Jadi, perkembangan ekonomi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan adanya lapangan industri dan perdagangan. Banyak konflik lahir dalam sebuah negara akibat kesalahan dan kegagalan bagaimana ekonomi ditumbuhkan, dan pertumbuhan ekonomi yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Menurut Belshaw (1981:10) pasar tidak hanya merupakan lembaga tukar – menukar, tetapi pasar berfungsi sebagai tempat penyebaran lembaga penyimpanan barang, serta tempat berpindahnya komoditas dari satu orang ke orang lain, atau

dari suatu tempat ke tempat lain, dan dari peranan satu ke peranan lain. Jadi pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomis, kebudayaan, politis, tempat pembeli dan penjual saling bertemu untuk mengadakan tukar menukar (Belshaw, 1981:10).

Pasar merupakan suatu tempat yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Manusia memerlukan sarana pasar untuk memenuhi kebutuhannya karena manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa berdiri sendiri. Pasar merupakan sarana ekonomi yang merupakan wujud dari adaptasi manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Menurut para ahli pasar merupakan suatu tempat berkumpulnya produsen dan konsumen dimana mereka melakukan suatu kegiatan interaksi. Dimana pada dasarnya pasar tradisional yang kita ketahui merupakan suatu tempat yang menjual semua kebutuhan pokok yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar tradisional mempunyai potensi yang tidak bisa diabaikan baik secara ekonomis maupun sosial, yaitu:

- a. Secara ekonomis mampu menghidupi ribuan orang, atau merupakan arena untuk memenuhi kebutuhan hidup atau ruang bagi pemberdayaan ekonomi rakyat;
- b. Pasar sebagai ruang publik merupakan arena untuk membentuk jalinan relasi sosial-ekonomi, di mana didalamnya terbangun nilai untuk saling percaya, saling menghormati, dan perasaan empati terhadap sesamanya;
- c. Secara alami di pasar tradisional terbangun sebuah komunitas dari berbagai kelompok sosial, mulai dari pedagang besar, pedagang kecil, lesehan, pedagang kaki lima, buruh angkut/gendong, dan pembeli. (Himawan, 2005:76).

Secara umum pasar tradisional ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari pasar tradisional adalah: lokasi yang strategis dekat dengan pemukiman; adanya tawar-menawar yang secara psikologis memberikan nilai positif pada proses interaksi penjual dan pembeli; menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif murah, karena jalur distribusi lebih pendek

dan tidak terkena pajak atau pungutan yang lain (Feriyanto, 2006:52). Jadi, di dalam pasar tradisional mempunyai ciri khas sendiri yang berbeda dengan pasar yang lainnya, yaitu selain harga yang ditawarkan lebih murah, adanya tawar-menawar juga memberikan keramahan dan keakraban antara penjual dan pembeli. Sedangkan dari sisi kelemahannya yaitu: kondisi tempat yang kumuh, becek, semrawut, panas, bau, dan tidak aman (Feriyanto, 2006:57).

Pada akhir-akhir ini muncul sebuah kebijakan pemerintah dengan membangun kembali pasar tradisional dengan merenovasi pasar tradisional. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini mungkin salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional pemerintah bisa mengembalikan peran penting pasar tradisional untuk memasarkan produk-produk usaha kecil dan menengah (UKM) tidak kalah saing dengan pasar moderen yang kian pesat berkembang. Jika tidak ada kebijakan pemerintah untuk merevitalisasi pasar tradisional maka, pasar tradisional bisa saja mati karena dampak negatif dari persaingan industri yang sangat berkembang pesat dan mengalahkan pasar tradisional. Dalam revitalisasi pasar tradisional ini pemerintah tidak hanya fokus dalam membenahan fisik saja tetapi juga pelayanan kepada konsumen juga harus lebih baik.

Peran penting dan kelebihan dari pasar tradisional yang merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan pada saat ini hampir terkikis akibat dari persaingan sengit dari pasar modern sehingga pemerintah melalui kementerian perdagangan bertekad dan serius membenahi pasar tradisional. Pemerintah mempunyai program revitalisasi pasar tradisional dimana program tersebut pemerintah mencoba menata pasar-pasar menjadi pasar modern dan menghidupkan usaha-usaha masyarakat pada umumnya dan para pedagang dipasar tradisional pada khususnya. Revitalisasi tersebut meliputi membenahan manajemen pasar dan peningkatan pengetahuan dasar bagi para pedagang. Dari program tersebut diharapkan pasar-pasar tradisional dapat menjadi barometer stabilitas harga, ketersediaan bahan pokok, dan dapat berperan secara strategis

dalam meningkatkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berkiprah dalam kemajuan perekonomian nasional.

Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang paling nyata dalam suatu wilayah. Pusat perdagangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu, pasar tradisional dan pasar modern. Dengan berkembangnya pembangunan pasar tradisional dan pasar modern maka kegiatan tersebut dapat memberi peluang kerja bagi pengangguran, baik sebagai penjual, jasa angkutan kendaraan, jasa angkut barang, penjaga toko, cleaning servise sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di suatu wilayah tertentu serta pembangunan pasar dapat mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Kegiatan perdagangan terdapat beberapa pelaku ekonomi, salah satunya yaitu pedagang dan pembeli. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seseorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan transaksi jual-beli di pasar tetap berjalan dengan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan akan semakin bertambah.

Analisis bagaimana preferensi seseorang dalam mengonsumsi sesuatu, dapat ditinjau dari bagaimana suatu produk dapat memuaskan konsumen. Swan, etal (1980) dalam Tjiptono (2004:350) mendefinisikan kepuasan konsumen atau pelanggan sebagai evaluasi secara sadar atau penilaian kognitif menyangkut apakah produk relatif bagus atau jelek atau apakah produk bersangkutan cocok atau tidak cocok dengan tujuan atau pemakaiannya. Ini berarti kesukaan konsumen dalam berbelanja dapat diartikan sebagai hasil evaluasi konsumen atau pelanggan dalam berbelanja di suatu tempat perbelanjaan, sehingga menimbulkan suatu kecenderungan dalam pemilihan tempat berbelanja.

Pasar Asembagus dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pasar yang potensial, karena lokasinya yang strategis dan selain itu pasar Asembagus

juga merupakan pasar terbesar di Kecamatan Asembagus dan juga ramai pengunjung dan pembeli. Dalam penelitian ini kepuasan konsumen tidak hanya dinilai dari evaluasi produk saja tetapi dari kondisi fisik pasar setelah direvitalisasi yaitu menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan. Peneliti menggunakan indikator tersebut karena pada umumnya permasalahan pasar tradisional terletak pada kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar. Setelah pasar direvitalisasi kondisi fisik pasar berubah, dan kepuasan konsumen tidak hanya dinilai dari evaluasi produk saja melainkan evaluasi kondisi fisik pasar.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Setelah usaha dimulai, yang diperlukan. Selain itu curahan jam kerja sangatlah penting sekali bagi pedagang, karena pendapatan diperoleh oleh pedagang melalui pencurahan waktunya untuk berdagang. Faktor lainnya seperti jumlah tanggungan keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Asembagus Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pokokpermasalahan dalam analisis ini yaitu:

- a. Seberapa besar pengaruh modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus setelah direvitalisasi?
- b. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen berbelanja di pasar Asembagus setelah direvitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus setelah direvitalisasi
- b. Untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen berbelanja di pasar Asembagus setelah direvitalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi dinas pasar Kabupaten Situbondo dalam menetapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pasar tradisional.
- b. Bagi penulis, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas pengetahuan dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- c. Bagi penulis lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Revitalisasi

Revitalisasi adalah upaya untuk menvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan dan citra tempat) (Danisworo, 2000: 76). Pengertian revitalisasi lainnya adalah proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun.

Revitalisasi merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya yang memiliki nilai sejarah. Tepatnya merupakan upaya pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya dan mencegah adanya proses kerusakan. Tergantung dari kondisi lingkungan binaan yang dilestarikan, maka upaya ini disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan rekontruksi. Selain itu, revitalisasi adalah kegiatan memodifikasi suatu lingkungan untuk pemakaian baru. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik kota sehingga diperlukan perbaikan dan peningkatan aktifitas ekonomi yang merujuk pada aspek sosial-budaya serta aspek lingkungan. Hal ini mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuk sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.

Menurut Mudjarat (2008:98), isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan
- b. Tumbuh pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman
- c. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang

- d. Kondisi pasar tradisional secara fisik tertinggal, maka perlu adanya program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dikembangkan berbagai upaya untuk mengembangkan pasar tradisional. Salah satu yang dilakukan dengan pemberdayaan pasar tradisional, antara lain dengan mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola, memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada sebelum dilakukan renovasi atau relokasi, serta mengevaluasi pengelolaan.

2.1.2 Teori Pendapatan

Pendapatan dari seseorang masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi.

Pendapatan merupakan penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Penerimaan total merupakan perkalian antara harga per unit (P) dengan jumlah yang terjual pada harga tertentu (Q). Dapat dirumuskan sebagai berikut (Sumarsono, 2003:164):

Pendapatan Total :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (*Total Revenue*): Totalitas pendapatan yang diterima dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu

P (*Price*) : Tingkat harga

Q (*Quantity*) : Jumlah barang

Menurut Irawan dan Suparmoko (1981:157) pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang

menghasilkan suatu keuntungan. Pengertian lain dari pendapatan yaitu dalam suatu kegiatan usaha diperoleh dari suatu hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses penjualan (Boediono, 1993:84).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, keuntungan yang merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Menurut Friedman (1997:105) pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*).

Pengertian pendapatan permanen adalah:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah dan gaji;
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, pendidikan;
 - b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, deposito);

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya bisa positif bila nasibnya baik dan bisa juga negatif bila nasibnya buruk. Contohnya jika seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalnya gagal panen karena musim hujan yang berkepanjangan) maka ia mendapatkan nilai pendapatan sementara yang negatif

2.1.3 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Boediono (1992:98) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (1992:76) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Modal dapat didefinisikan sebagai semua bentuk kekayaan dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang. (Suparmoko, 1997:93). Modal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam

usaha. Modal bisa berupa apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam usaha di masa akan datang.

Modal dibedakan menjadi fisik dan modal finansial. Modal fisik berwujud pabrik, peralatan, rumah dan cadangan barang dagangan (*Inventory*). Modal fisik merupakan salah satu bentuk input atau faktor produksi. Sedangkan modal finansial berwujud kertas-kertas berharga atau piutang seperti saham, obligasi, cek atau surat hipotik. Modal finansial merupakan wakil dari modal fisik, namun modal finansial ini bukan merupakan input atau faktor produksi (Samuelson dan Nordhaus, 1993:38).

Menurut Sukirno (1995:276) berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri
- b. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1) Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2) Modal Lancar

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Modal merupakan faktor utama bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun sektor informal. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan pada sektor informal, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1985:98). Hal tersebut merupakan hambatan bagi pedagang saat ini yaitu kurangnya modal yang dimiliki oleh para pedagang sehingga pedagang tidak bisa berkembang dengan cepat dan

mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh kecil. Hal tersebut dikarenakan kurangnya campur tangan pemerintah dengan kata lain kurangnya bantuan dari pemerintah. Banyak lembaga-lembaga keuangan yang tidak resmi dimanfaatkan oleh para pedagang dan pengusaha untuk meminjam uang yang akan dijadikan modal usaha. Tetapi ada juga yang takut meminjam uang kepada lembaga yang tidak resmi, melainkan para pedagang menabung uang sendiri, menjual barang dan perhiasan, dll untuk menjadikan modal usaha. Tetapi yang di alami oleh pedagang yang tingkat ekonominya menengah kebawah, mereka tidak bisa meningkatkan jumlah barang yang akan dijual, melainkan hanya menambah modal dari hasil penjualan tersebut.

2.1.4 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu di sektor perdagangan dan diluar sektor perdagangan) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas (Nurmanaf,2006:55).

Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson, 1995:55). Teori alokasi waktu yang dikemukakan oleh Barths (1995: 352) bahwa waktu merupakan sumber dari peningkatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena adanya perubahan tingkat pendapatan yang disebabkan adanya pengorbanan waktu yang digunakan untuk bekerja.

Curahan jam kerja merupakan bentuk dari suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang karena adanya motivasi didalam dirinya. Dimana motivasi yang ada dalam diri seseorang ini menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan yaitu berupa kerja, yang mana kerja ini dapat dilihat dari curahan/waktu kerja yang dihabiskan oleh seseorang dalam bekerja. Jam kerja dalam penelitian

ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

Setiap penambahan waktu operasi kerja akan membuka peluang bertambahnya pendapatan. Perolehan pendapatan merupakan alasan utama seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh diharapkan semakin meningkatkan semangat dan produktivitas kerjanya. Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan maka curahan jam kerja juga harus ditingkatkan.

Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat bervariasi tergantung dari jenis produk yang dijual dan keinginan menambah jam kerja. Ketersediaan pedagang untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek merupakan keputusan individu. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk berdagang atau usaha pedagang untuk melayani konsumen setiap harinya.

2.1.5 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu anak, saudara kandung maupun bukan saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum bekerja. Jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Namun, berbeda halnya apabila jumlah anggota keluarga yang bekerja mengalami peningkatan. Artinya pendapatan keluarga yang bekerja mengalami peningkatan (Endrianto, 2002:98).

Jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dan hasil yang dikerjakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumbangan tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja akan dapat dipenuhi dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja untuk mencari tambahan pendapatan (Bakir dan Manning, 1994:335). Tambahan pendapatan tersebut bisa didapat

dengan cara menambah curahan jam kerja, semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka akan menambah pendapatan.

2.1.6 Pengertian Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah no.10 tahun 1998). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang mengecer. Menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah contoh dari pengecer.

Pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar, sedangkan pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu menempati los, luar los, dan dasaran.

2.1.7 Perilaku Produsen

Teori produksi merupakan teori yang mempelajari perilaku-perilaku produsen dalam menentukan banyaknya output yang akan diproduksi dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga sehingga dapat dicapai keuntungan yang maksimum. Asumsi yang digunakan dalam teori produksi adalah sebagai berikut (Sukirno, 1994:21) :

- a. Produsen bertindak secara rasional, produsen berusaha mencapai keuntungan yang maksimum,
- b. Produsen mempunyai pengetahuan yang sempurna, terutama tentang output yang diselesaikan,

- c. Produsen berada dalam kondisi pasar yang sempurna, artinya dalam penawaran barangnya tidak dapat mempengaruhi harga yang berlaku dipasar.

Setiap produsen akan berusaha meningkatkan hasil produksinya supaya barang dan jasa yang dihasilkan diminatim oleh konsumen. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula yang memulai proses produksi. Produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi adalah tenaga kerja (TK), modal (M). Sumber dayan alam (tanah=T), dan *skill* (S). Hubungan teknis diantara faktor-faktor produski (input) dengan hasil produksi (output=Q) disebut dengan fungsi produksi, secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Putong, 2003:100) :

$$Q = f(\text{TK}, \text{M}, \text{T}, \text{S})$$

Hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya dapat dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Bila faktor produksi tidak ada, maka tidak akan ada produksi. Produksi yang dihasilkan tanpa menggunakan teknologi, modal dan manusia disebut produksi alami, yaitu produksi yang dilakukan oleh proses alam. Produksi yang dilakukan dengan menggunakan modal, teknologi dan manusia disebut produksi rekayasa. Produksi dapat diperbesar dan dapat juga diperkecil tergantung kebutuhan pemakai. Kebutuhan produsen adalah bagaimana menghasilkan barang dengan menggunakan biaya yang relatif kecil untuk mendapatkan *output* yang relatif besar (Putong, 2003:101)

Besarnya produksi dalam penawaran suatu barang yang harus pertama diketahui adalah fungsi produksinya. Dalam teori Ekonomi Mikro faktor produksi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya biaya serta penawaran barang tersebut (Permono, 1985:1). Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang

lainnya yang akan digunakan untuk produk bahan yang direncanakan terlaksana dengan baik dan siap digunakan oleh konsumen.

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Biaya Produksi menurut Sukirno (1994:205) dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi sehingga jenis biaya adalah konstan pada periode tertentu misalnya sewa tanah, pajak tanah yang besarnya ditentukan berdasarkan luas tanah, iuran irigasi, dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah bergantung besar kecilnya produksi meliputi biaya pengolahan tanah, biaya sarana produksi pembelian bibit dan obat-obatan (Soeparmoko, 1990:99)

2.1.8 Perilaku Konsumen

Dalam ilmu ekonomi mikro yang dimaksud dengan kegiatan konsumen adalah seseorang atau kelompok yang melakukan serangkaian kegiatan konsumsi barang atau jasa. Menurut David (1990:6) perilaku konsumen dapat didefinisikan pengambilan keputusan dan aktivitas secara fisik dilibatkan dalam mengevaluasi memperoleh menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang jasa.

Konsumen akan selalu melakukan kegiatan konsumsi, dimana dalam kegiatan konsumsi tersebut akan ada sesuatu yang diinginkan yaitu utilitas. Konsumen akan berusaha mendapatkan utilitas dari setiap kegiatan konsumsi yang dilakukan, bahkan konsumen akan berusaha agar utilitas yang diperoleh adalah utilitas yang maksimum.

Menurut Kotler (2000:67), konsumen didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang berusaha memenuhi atau mendapatkan barang atau jasa yang dipengaruhi untuk kehidupan atau kelompoknya. Dalam suatu keputusan, konsumen tidak akan berhenti hanya sampai pada proses konsumsi karena konsumen akan melakukan proses evaluasi atau penilaian secara kognitif menyangkut kinerja produk atau jasa dan kondisi fisik pasar seperti kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar.

Kepuasan konsumen merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari konsumen dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Kepuasan pelanggan dapat didefinisikan sebagai respon efektif terhadap pengalaman melakukan pembelian/konsumsi yang spesifik atau suatu evaluasi kesesuaian atau ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk setelah pemakaian.

Menurut Zeithaml dan Bitner (2008:77) mengemukakan bahwa kepuasan adalah konsep yang jauh lebih luas dari hanya sekedar penilaian kualitas pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain bisa berupa situasi/kondisi pasar, yaitu kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar.

Kegiatan utama konsumen membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen memiliki pola tertentu dalam menjalankan kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

a. Pendekatan Utility (Kardinal)

Dalam pendekatan nilai guna kardinal menganggap bahwa kepuasan konsumen yang diperoleh dari pembelian barang-barang dan jasa dapat diukur dengan satuan tertentu, seperti: berat, tinggi, rupiah dan lain-lain. Manfaat atau keputusan yang diperoleh konsumen tersebut dapat dinyatakan secara kuantitatif atau dapat diukur.

Asumsi yang digunakan dalam pendekatan ini adalah:

1) Kepuasan dapat diukur satuan tertentu (kardinal)

- 2) Berlakunya hukum Gossen (*law of diminishing marginal utility*), yaitu semakin banyak suatu barang yang dikonsumsi maka tambahan kepuasan (*marginal utility*) yang diperoleh dari setiap satuan tambahan yang dikonsumsi akan menurun.
- 3) Konsumen selalu bertindak rasional dalam arti menggunakan pendapatannya yang tertentu atau terbatas untuk mencapai kepuasan yang maksimum dengan tunduk pada kendala anggaran yang dimiliki.

b. Pendekatan Indifference Curve (Ordinal Curve Approach)

Pendekatan ordinal menggunakan indifference curve (IC) disebut pula kurva selera, yang nilai tingkat kepuasan diperoleh oleh konsumen diukur dengan tingkatan atau ranking tertentu. Kurva indifference adalah salah satu kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi (pembelian) dua macam barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama bagi konsumen. Untuk dapat menerangkan perilaku konsumen dengan pendekatan ini diperlukan beberapa asumsi yaitu:

- 1) Konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan.
- 2) Kepuasan konsumen tidak dapat diukur secara kardinal tetapi dapat diperbandingkan.
- 3) Konsumen mempunyai pola pilihan akan barang dan jasa yang diinginkan.
- 4) Konsumen mempunyai marginal rate of substitution yang menurun untuk suatu tingkat utilitas tertentu.

Dalam mengkonsumsi suatu barang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi yaitu sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Subyektif

Faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang-barang dan jasa. Setiap para pembeli di pengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga dimasa depan, jadi masyarakat membeli barang bukan atas dasar kebutuhan tapi atas dasar keinginan.

b. Faktor-faktor Objektif

Faktor-faktor objektif yang mempengaruhi konsumsi diantaranya yaitu:

1) Tingkat pendapatan

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

2) Distribusi pendapatan

Adanya perbedaan MPC antara masyarakat berpenghasilan tinggi dengan rendah, maka akan terjadi perubahan konsumsi bila terjadi pemerataan pendapatan yang lebih merata. Karena masyarakat berpenghasilan rendah MPC nya lebih tinggi dibandingkan masyarakat berpenghasilan tinggi, sehingga bila terjadi distribusi pendapatan yang lebih merata akan menciptakan peningkatan konsumsi masyarakat berpenghasilan rendah.

3) Kredit cicilan konsumen

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan atau biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam uang sehingga saving aggregate menjadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposable.

4) Persediaan aktiva-aktiva

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka, selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi. Maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga yang menggeser fungsi agregate ke atas.

5) Tingkat bunga

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Dengan bertambahnya pendapatan rumah tangga ini, maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi sehingga fungsi konsumsi akan bergeser ke atas.

6) Jumlah anggota keluarga

Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang dalam keluarganya banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar dari pada yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua rumah tangga tersebut sama besarnya.

7) Banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi di pengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tua lama yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, seperti rumah, kendaraan, televisi, radio, pakaian, handphone dan lain sebagainya. Pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

Guritno dan Algifari (1991:73) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga. Seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat yang lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, demikian pula sebaliknya jika seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang rendah cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat yang lingkungannya dengan pola konsumsi rendah.

2.1.9 Pengertian Pasar

Secara teoritis pengertian pasar dalam ilmu ekonomi adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi (keseluruhan permintaan dan penawaran). Secara teoritis pula pembahasan tentang pasar dalam ilmu ekonomi selalu dalam konteks yang paling rasional meskipun terkadang tidak realistis, misalkan saja pembahasan tentang persaingan sempurna, entah mengapa konsiderasi pasar ini selalu dibahas dalam teori ekonomi dengan salah satu

kebaikannya adalah adanya efisiensi dipandang dari sisi produsen, karena di pasar persaingan sempurna produsen tidak bisa menaikkan harga manakala permintaan naik, dan sebaliknya harga diturunkan agar permintaan bisa ditingkatkan.

Pasar secara harfiah berarti berkumpul untuk tukar-menukar barang atau jual beli dalam 5 hari jawa. Pasar diduga dari bahasa *Sanskerta Pancawara*. Pasar dalam konsep urban jawa adalah kejadian yang berulang secara ritmik dimana transaksi sendiri tidak sentral, yang sentral dalam kegiatan pasaran adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa, berkumpul dalam arti saling bertemu muka dan berjual beli pada hari pasaran menjadi semacam panggilan sosial periodik, kata lain pasar adalah *peken* yang kata kerjanya *mapeken* yang artinya berkumpul (Wiriyomartono, 1995:8).

Pasar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat, baik produksi, distribusi maupun konsumsi. Dalam hal ini pasar dapat diartikan sebagai arena distribusi atau pertukaran barang. Di mana kepentingan produsen dan konsumen bertemu dan pada gilirannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Ginanjar (1980:52) berpendapat bahwa pasar merupakan perputaran dan pertemuan antar persediaan dan penawaran barang dan jasa.

Dalam proses tawar-menawar terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang tidak mungkin didapat di pasar modern.

Berdasarkan pola manajemen yang dipakai, pasar dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu:

- a. Pasar tradisional, adalah pasar yang masih memakai pola manajemen yang sangat sederhana dengan ciri-cirinya setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, adanya interaksi antara penjual dan pembeli (tawar-menawar harga), penempatan barang dijejer kurang tertata rapi, kenyamanan dan keamanan kurang diperhatikan.
- b. Pasar modern, adalah pasar yang sudah memakai pola-pola manajemen modern, dengan ciri-ciri jenis barang dagangan yang dilakukan oleh satu pedagang, harga *fixed* (tetap), tata letak barang dagangan teratur dengan baik dan rapi, kenyamanan dan keamanan sudah menjadi prioritas utama.

Pasar tradisional bisa digunakan untuk membaca “*budaya*” dari masyarakat setempat (Moersid, 1995:76). Beberapa pasar memiliki karakteristik masing-masing dan ini membuat satu pasar dengan pasar yang lain berbeda. Pasar juga merupakan aset budaya yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

Melalui pengamatan pasar tradisional maka akan diketahui tentang:

- a. Menu makanan sehari-hari di daerah tersebut,
- b. Hasil bumi yang dihasilkan di daerah tersebut,
- c. Bagaimana orang bertegur sapa,
- d. Cara berpakaian orang-orang dari berbagai kelas sekaligus,
- e. Tingkat disiplin warganya,
- f. Tingkat-tingkat bahasa yang dipakai dan banyak hal lagi yang bisa dijumpai di pasar.

Hal positif yang ada pada pasar tradisional (Moersid, 1995:31) adalah:

- a. Pasar memberikan layanan kepada semua tingkatan golongan masyarakat dan menjadi tempat bertemunya antar golongan tersebut,
- b. Pasar menyediakan berbagai jenis pelayanan dan tingkat fasilitas sehingga pasar jadi tempat berbelanja dan berdagang dari berbagai golongan masyarakat,
- c. Pasar menampung pedagang-pedagang kecil golongan ekonomi menengah,
- d. Pasar menumbuhkan berbagai kesempatan kerja sampingan dan pelayanan penunjang,
- e. Pasar tradisioanl menimbulkan suasana “*bazaar*”, tradisi tawar-menawar dan hubungan langsung antar manusia.

Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung lama. Masing-masing pasar memantapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Beberapa pasar ada yang mengkhususkan pada penjualan komoditi tertentu, seperti hewan / ternak, buah dan sebagainya (David dan Vanessa, 1990:42). Dalam waktu kegiatan perdagangannya pasar tradisional ini dikenal adanya pasar harian dan periodik

(pasar Legi, Kliwon, Pon, Wage, pasar Minggu, pasar Senin, pasar Slasa, Pasar Kamis, pasar Sabtu dan sebagainya) sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan komoditas pasar yang tidak selalu harus dipenuhi setiap hari.

Dari pengertian tersebut menunjukkan adanya 3 unsur utama yang perlu dikaji pada pengertian pasar (Mursid, 1997:34), yaitu:

- a. Konsumen, yaitu orang dengan segala kebutuhan dan keinginan
- b. Daya beli, merupakan faktor yang dapat mengubah keinginan menjadi permintaan. Penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak akan menjadi suatu permintaan apabila masyarakat tidak memiliki daya beli yang memadai.
- c. Perilaku di dalam pembelian. Perilaku berkaitan dengan pola masyarakat di dalam pasar, seperti pola pengeluaran uang, perubahan selera jenis barang atau jasa, waktu mewujudkan dan membeli, fluktuasi harga atau nilai.

Dalam pasar terdapat pengguna pasar, Pengguna pasar secara umum dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pembeli dan pedagang. Menurut Damsar (1997:32) pembeli dapat digolongkan menjadi:

- a. Pengunjung, yaitu mereka yang datang ke pasar tanpa mempunyai tujuan untuk membeli suatu barang atau jasa. Mereka adalah orang-orang yang menghabiskan waktu luangnya di pasar.
- b. Pembeli, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa tetapi tidak mempunyai tujuan ke mana atau di mana akan membeli.
- c. Pelanggan, yaitu mereka yang datang ke lokasi pasar dengan maksud untuk membeli sesuatu barang atau jasa dan mempunyai tujuan yang pasti ke mana atau di mana akan membeli. Seseorang menjadi pembeli tetap dari seseorang penjual tidak terjadi secara kebetulan tetapi melalui proses interaksi sosial yang sudah lama.

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur

distribusi yang dilakukan, dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang (partai) besar dan pedagang eceran.

2.2 Penelitian Sebelumnya

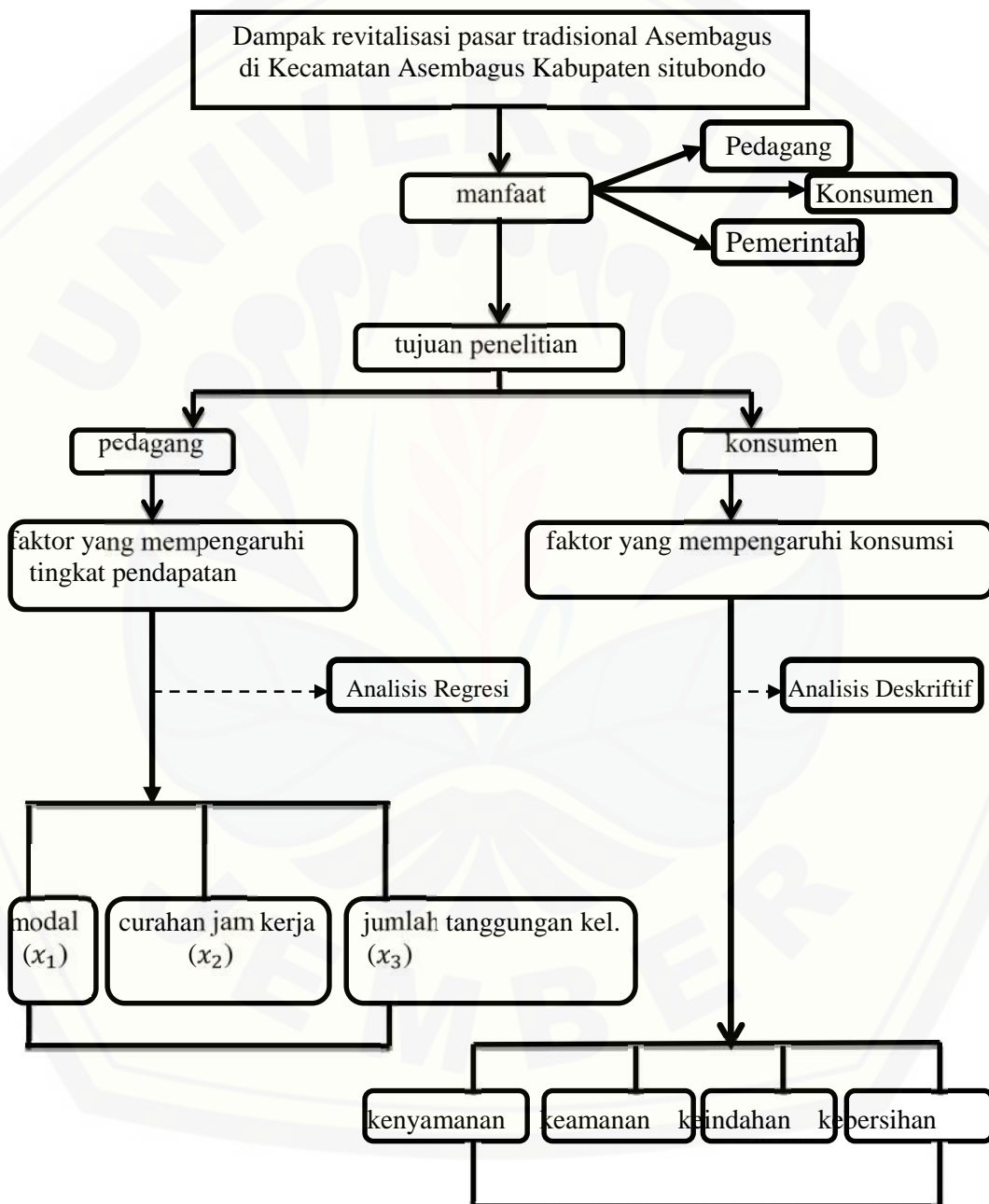
Tabel 1 Penelitian sebelumnya

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Ayuningsari, A.A.K (2011), Jurnal, vol. 7, Universitas Udayana	Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di kota Denpasar	metode one-sample kolmogorov-Smirnov	Pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi berbeda secara signifikan.
2.	Paramita, A.A.M.P dan Ayuningsasi, A.A.K (2013), Jurnal, Vol. 2, No. 5, Universitas Udayana.	Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan	Metode accidental sampling	Dengan teknik analisis deskriptif dan uji wilcoxon maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas program revitalisasi pasar tradisional berjalan cukup efektif yaitu sebesar 71, 79 persen.
3.	Firdausa, R.A (2013), Jurnal, Vol. 2, No. 1, Universitas Diponegoro	Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak	Ordinary Least Square (OLS)	Modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

4.	Masitoh, E.A (2013), Jurnal, Vol. X. No. 2, UIN Sunan Kalijaga.	Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul	Metode Wawancara	Revitalisasi pasar telah merubah kondisi pasar menjadi lebih bersih, tertata dan mempunyai sarana pendukung. Namun demikian, revitalisasi tidak otomatis mendorong peningkatan pembeli dan juga membuat pedagang kehilangan pelanggan akibat revitalisasi pasar.
5.	Sulanjari, A.S (2003), Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.	Analisis faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo	Uji regresi linear berganda	Jam kerja, pengalaman kerja, dan jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima oleh para pekerja.
6	Amnesi, D (2013), Skripsi, Universitas Udayana Bali	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung	Uji regresi linear berganda	Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggung keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di kelurahan kapal

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka dasar pemikiran yang digunakan sebagai dasar dalam berbagai konsep dan teori yang dilakukan dalam penelitian ini, serta hubungan dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Maka kerangka dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingginya aktivitas di lokasi pasar tradisional. Akibatnya pasar darurat dan menjadi tidak teratur. Selain itu juga merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan wilayah pinggiran, seperti di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo untuk memacu aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah daerah telah mengadakan revitalisasi pasar Asembagus yang semula pasar tradisional kumuh, tidak beraturan, kotor, dan bau menjadi pasar tradisional yang bersih, memiliki kios/los yang teratur diharapkan akan memberikan dampak yang positif bagi pemerintah sendiri, produsen dan konsumen. Dampak adanya revitalisasi pasar tradisional Asembagus ini bagi pemerintah yaitu meningkatkan pendapatan daerah. Karena setelah pasar direvitalisasi, pasar menjadi sangat luas dan menarik sehingga banyak pedagang baru yang masuk pasar tradisional Asembagus.

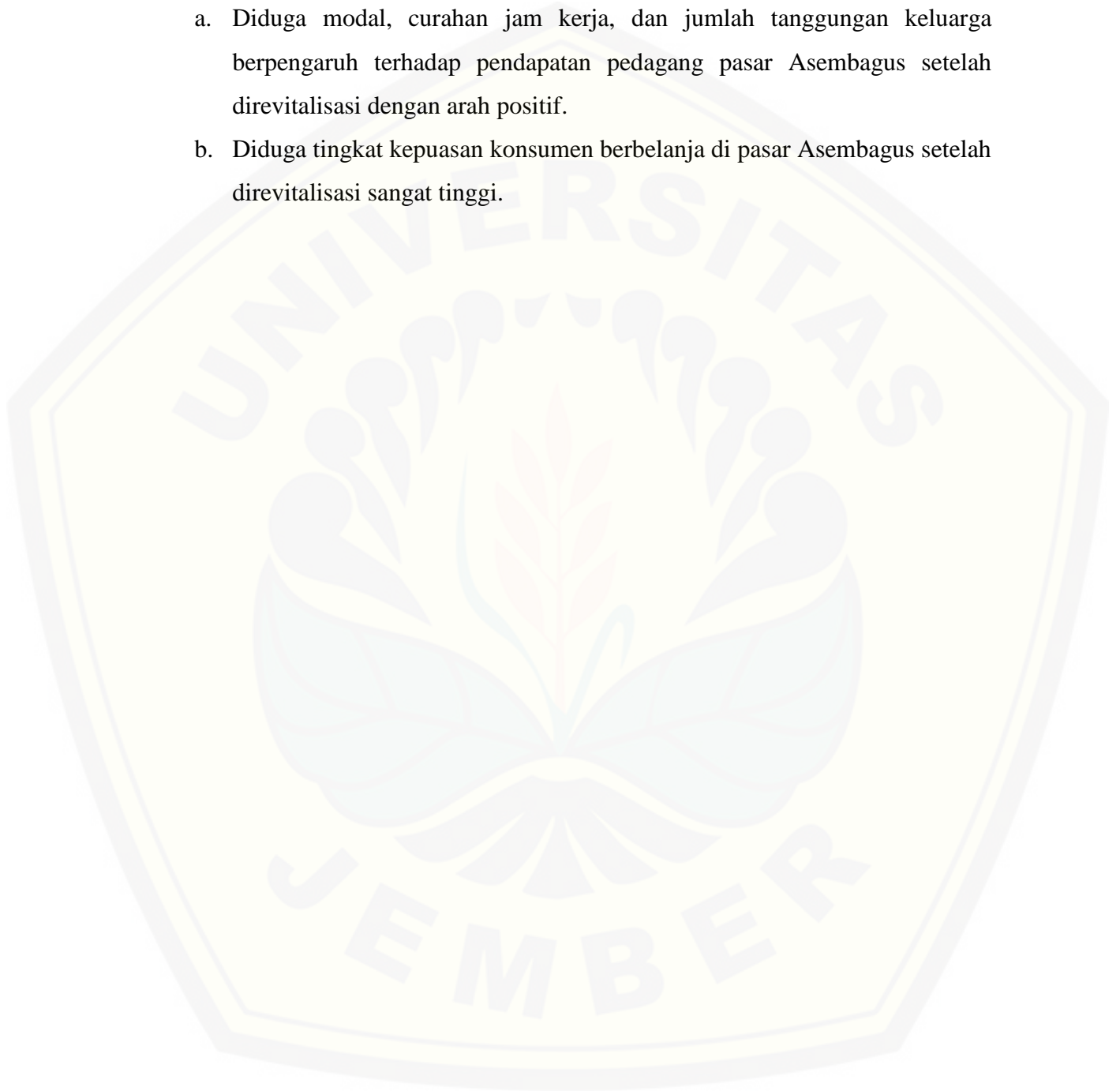
Dampak langsung bagi konsumen yaitu konsumen dapat berbelanja dengan nyaman dan konsumen merasa puas dan merasa aman setelah adanya revitalisasi pasar tradisional Asembagus. Dampak langsung bagi pedagang yaitu para pedagang pasar tradisional dapat lebih meningkatkan penjualannya karena tempat yang disediakan sudah tertata dengan rapi sesuai dengan jenis barang yang dijual.

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui dampak revitalisasi pasar tradisional Asembagus terhadap konsumen dan pedagang. Untuk pengaruh terhadap konsumen dengan indikator tingkat kepuasan konsumen yaitu kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar tradisional Asembagus dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk pengaruh terhadap pendapatan pedagang dengan menggunakan variabel modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang setelah revitalisasi pasar dengan menggunakan uji asumsi klasik (regresi linear berganda).

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus setelah direvitalisasi dengan arah positif.
- b. Diduga tingkat kepuasan konsumen berbelanja di pasar Asembagus setelah direvitalisasi sangat tinggi.



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Penentuan Daerah

Penentuan daerah penelitian didasarkan dari metode *sampling* sengaja (*purposive sampling method*). Lokasi penelitian yang dimaksud adalah pasar tradisional Asembagus, Kabupaten Situbondo. Dasar pertimbangan tersebut dikarenakan pasar Asembagus merupakan pasar yang terbesar di Asembagus dan ramai pengunjung, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan guna menunjang pertumbuhan ekonomi, pembangunan suatu wilayah, tingkat kemakmuran atau taraf hidup pendapatan masyarakat di daerah tersebut.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* dan deskriptif dengan metode pengumpulan data *sampling*. Jenis deskriptif merupakan metode untuk memperoleh kebenaran dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual unruk mendapatkan gambaran yang dapat mewakili sifat dan kondisi populasi yang bersangkutan (Nasir, 1985:63). Sedangkan jenis *explanatory* adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih, bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat-sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih dari data yang diperoleh dan diolah (Singarimbun, 1995:5)

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli di pasar Asembagus, Kabupaten Situbondo. Pedagang dengan variabel yang terikat yaitu, pendapatan dan variabel bebasnya adalah modal, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan variabel yang terkait dengan kepuasan pembeli yaitu kenyamanan, keamanan, keindahan dan kebersihan.

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90). Populasi dari penelitian ini adalah pedagang di pasar Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Sampel adalah wakil dari populasi, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang dan jumlah pembeli di pasar Asembagus, Kabupaten Situbondo. Rumus yang dapat memperhitungkan besaran sampel jumlah pedagang (Bungin, 2005:101).

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak jelian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 5%

Persentase kelonggaran ketidakteelitian menggunakan 5 persen karena dari hasil sampel yang di dapatkan dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{123}{123 (0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{123}{1,3075}$$

$$= 94$$

Sampel untuk mengetahui kepuasan pembeli dengan menggunakan sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012:96). Besaran sampel untuk jumlah pembeli diseimbangkan dengan besaran sampel untuk pedagang yaitu sebanyak 94 sampel.

3.1.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Nama responden
- 2) Pendapatan responden
- 3) Modal responden
- 4) Curahan jam kerja pedagang
- 5) Jumlah tanggungan keluarga responden

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pasar Tradisional Asembagus.

3.1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.
- b. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dimana melihat secara langsung kondisi faktual yang terjadi dilapangan, serta memperluas lingkup pengamatan terhadap subjek yang dinilai. Observasi ini juga

digunakan untuk melakukan verifikasi (*cross-check*) terhadap data dan informasi yang dikumpulkan dari hasil wawancara.

- c. Kuesioner yaitu pencarian data menggunakan daftar pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda yang langsung diberikan kepada pihak yang bersangkutan.
- d. Studi Pustaka yaitu dengan membaca dan mempelajari literature yang berkaitan dengan penelitian ini maupun mempelajari hasil penelitian yang akan diteliti.

3.3 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010:12).

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010:124).

Untuk mengetahui pengaruh modal (X_1), curaha jam kerja (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y) di pasar Asembagus, digunakan analisis regresi linier berganda (Prayitno, 2010:124) ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Karakteristik pada masing-masing variabel

a	= konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol
b_1	= besarnya pengaruh modal
b_2	= besarnya pengaruh jam kerja
b_3	= besarnya pengaruh tanggungan anak
X_1	= variabel modal
X_2	= variabel jam kerja
X_3	= variabel tanggungan anak
Y	= pendapatan pedagang
e	= faktor gangguan

3.5 Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model.

3.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010:144). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y . Rumus yang akan digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Formulasi hipotesis uji F:

1) $H_0 : b_1, b_2, b_3, \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : b_1, b_2, b_3, = 0$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5%*

3.5.2 Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara pengaruh variabel pengaruh modal (X_1), jam kerja (X_2), dan tanggungan anak (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y) di pasar Asembagus. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010:142) ;

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t ;

1) $H_0 : bi = 0, i = 1, 2, 3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

2) $H_a : bi \neq 0, i = 1, 2, 3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

3) *Level of significane 5% (Uji 2 sisi)*

3.5.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:146).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R^2 = Koefisien determinasi berganda
- Y = Variabel terikat (*dependent*)
- X = Variabel bebas (*Independent*)
- b = Koefisien regresi linier

3.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbised Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain : tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data

titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan () sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinearitas juga dapat dideteksi dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinearitas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:66). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.7 Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif, dimana dalam menganalisis data yaitu menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik pengertian dan kesimpulannya. Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Adapun analisa data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview perlu diteliti, apakah data tersebut perlu dimengerti atau tidak;
2. Data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya;
3. Penyajian dan analisa data secara faktual atau apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informan, kemudian dianalisa dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan.

3.7.1 Analisis Deskriptif dengan Kategorisasi

Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Penyajian tabel

grafik dalam statistik yang digunakan oleh peneliti yaitu distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah daftar nilai data (bisa nilai individual atau nilai data yang sudah dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai.

Pengelompokan data ke dalam beberapa kelas dimaksudkan agar ciri-ciri penting data tersebut dapat segera terlihat. Daftar frekuensi ini akan memberikan gambaran yang khas tentang bagaimana keragaman data.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%, dengan menggunakan rumus (Prayitno,2010:90) ;

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan ;

r = Koefisien korelasi

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

n = Jumlah sampel

Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji taraf signifikansi *product moment pearson's*. Suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikansi 5%.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih

(Prayitno,2010:97). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama.

Pengujian kendala alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode alpha () yang digunakan adalah metode *Cronbach* yakni (Prayitno,2010:97) ;

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan;

= koefisien reliabilitas

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = jumlah variabel bebas dalam persamaan

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.9 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk memperjelas terhadap masing-masing variabel yang diamati, maka pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut adalah:

a. Pendapatan pedagang (Y)

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang diperoleh dari keuntungan bersih bekerja dihitung dari penghasilan kotor dikurangi biaya produksi yang terdiri atas biaya variabel yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan.

b. Modal (x_1)

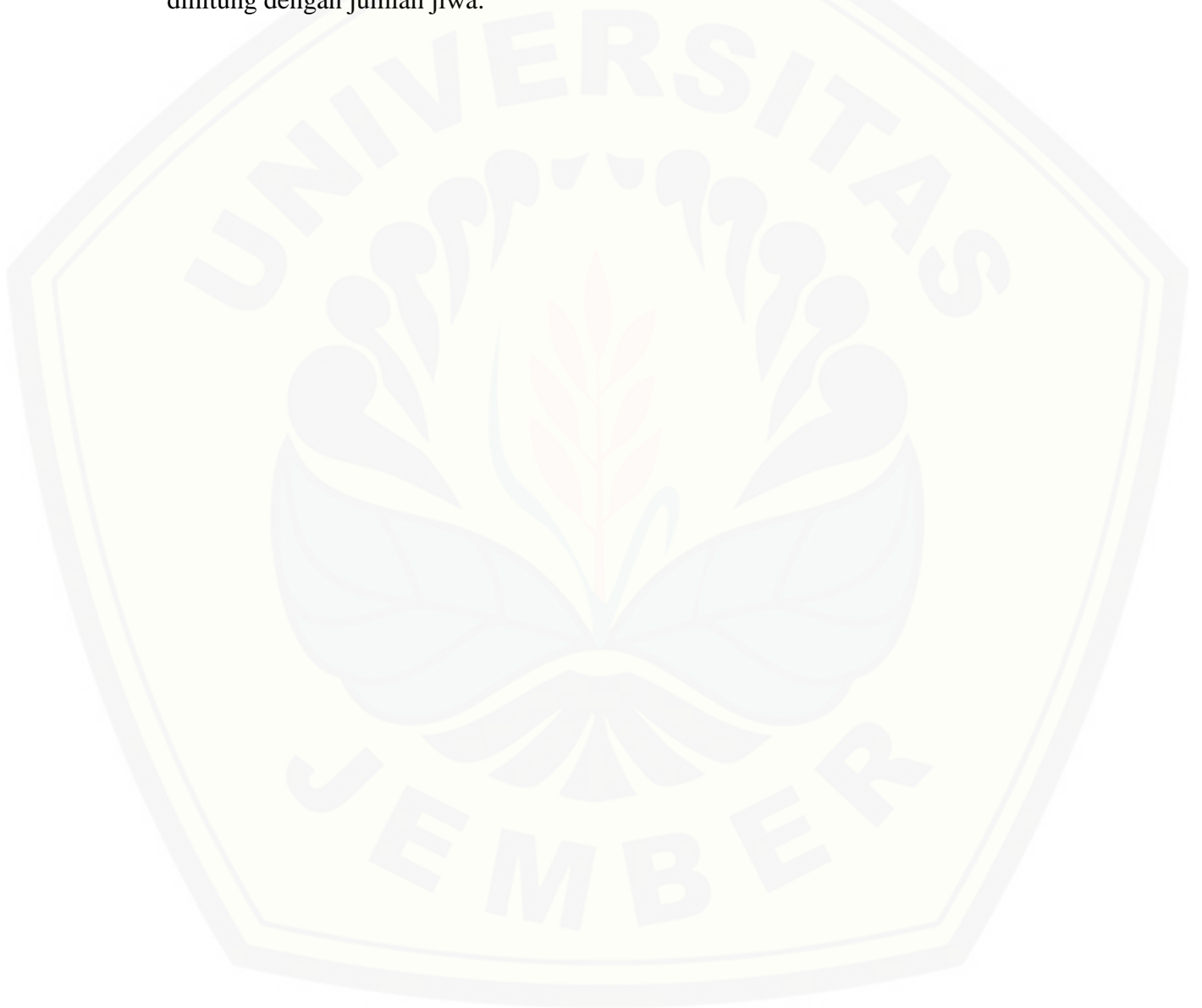
Merupakan variabel independen yang menyatakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung didalam produksi untuk menambah output yang dapat diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

c. Curahan jam kerja (x_2)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya jam kerja setiap hari dihitung mulai kerja sampai selesai kerja.

d. Jumlah tanggungan keluarga (x_3)

Merupakan variabel independen yang menyatakan banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan pekerja tersebut, dihitung dengan jumlah jiwa.



BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Secara astronomi Kabupaten Situbondo terletak pada posisi $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Situbondo memiliki luas 1.457,10 Km². Iklim Kabupaten Situbondo adalah tropis dengan kisaran suhu antara 20°C – 28°C. Luas Kabupaten Situbondo 1.669,87 km², Daerah ini meliputi 17 kecamatan dan 136 desa/kelurahan. Kota Situbondo terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Kabupaten Situbondo mempunyai wilayah hutan antara lain: hutan lindung, hutan suaka alam dan wisata, hutan produksi, hutan bakau, dan hutan rakyat. Selain itu Kabupaten Situbondo juga mempunyai lahan persawahan seperti: sawah teririgasi, sawah tadah hujan, pasang surut, dan sawah lainnya/irigasi desa.



Gambar 2 Peta Kabupaten Situbondo

4.1.2 Distribusi Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo

Gambaran penduduk di Kabupaten Situbondo jumlah penduduknya pada tahun 2013 mencapai 660.702 jiwa. Data penduduk sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan terlebih lagi penduduk merupakan sumber daya manusia yang merupakan obyek yang dituju oleh hasil dari suatu pembangunan. Berikut adalah tabel jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo.

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Kabupaten Situbondo

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah 2013	322. 716	337. 986	660.702
Jumlah 2012	319. 653	337. 038	656. 691
Jumlah 2011	318. 157	333. 885	652. 042
Jumlah 2010	315. 912	331. 707	647. 619
Jumlah 2009	313. 611	329. 400	643. 061
Jumlah 2008	312. 394	328. 488	640. 882

Jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo sebanyak 660.702 jiwa. Untuk mata pencaharian penduduk di Kabupaten Situbondo sangat beragam contohnya seperti petani, nelayan, PNS, pedagang, dll. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki. Penduduk di Kabupaten Situbondo tidak hanya penduduk asli yang menempati Kabupaten situbondo melainkan juga penduduk dari berbagai daerah (pendatang). Para pendatang lebih memilih berdagang dibandingkan pekerjaan lainnya dan lebih memilih menetap di Kabupaten Situbondo daripada kembali ke daerah asalnya.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel

dependen. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu modal, jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga serta variabel *dependen* yaitu pendapatan pedagang pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Pada Tabel 3 disajikan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Standardized</i> <i>Coefficients B</i>	T	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan
(<i>Constant</i>)	-980258,160					
Modal (X_1)	0,378	7,676	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
Jam Kerja (X_2)	0,410	6,136	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
Tanggungan Anak (X_3)	0,230	5,073	> 1,986	0,000	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,954				F. Hitung = 642,679		
Sig. F = 0,000						

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = -980258,160 + 0,378X_1 + 0,410X_2 + 0,230X_3$$

- Nilai slope 0,378 pada modal, menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal 1 rupiah, maka hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,378, dan sebaliknya;
- Nilai slope 0,410 pada jam kerja, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan kerja 1 jam, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,410, dan sebaliknya;
- Nilai slope 0,230 pada tanggungan keluarga, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan tanggungan 1 orang, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,230, dan sebaliknya.

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan tanggungan keluarga terhadap variabel *dependen* yaitu pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $4-1 = 3$, dan df_2 $n-k-1$ atau $94-3-1 = 90$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($642,679 > 2,71$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel modal, jam kerja dan tanggungan anak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo.

4.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $94-3-1 = 90$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui modal, jam kerja dan tanggungan anakserta variabel *dependen* yaitu pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang sebagai berikut:

- a. Variabel modal (X_1) memiliki nilai t $7,676 > 1,986$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel modal maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar;
- b. Variabel jam kerja (X_2) memiliki nilai t $6,136 > 1,986$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang

pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel jam kerja maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar;

- c. Variabel tanggungan anak (X_3) memiliki nilai t 5,073 > 1,986 dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel tanggungan anak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. t_{hitung} positif, maka jika ada peningkatan pada variabel tanggungan keluarga maka akan meningkatkan pendapatan pedagang pasar.

4.3.3 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel modal, jam kerja dan tanggungan anak terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,954 atau 95,4% dan sisanya 4,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti variasi dagangan yang dijual dan harga beli barang yang akan diperjual belikan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati dalam Latan, 2013:14). Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain yaitu : data berdistribusi normal, model berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, dan tidak adanya heteroskedastisitas.

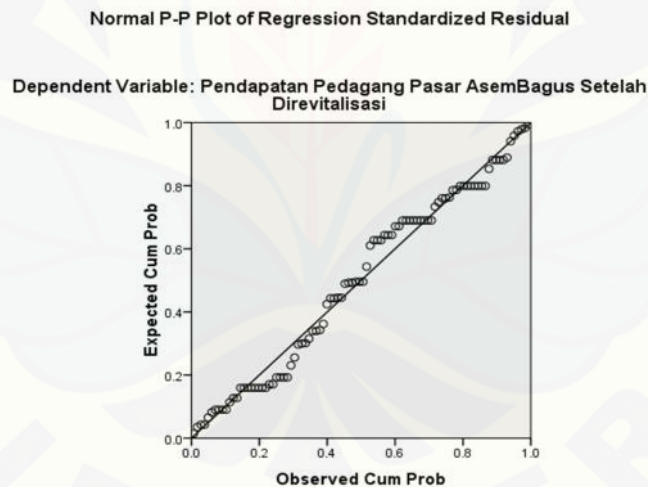
4.4.1 Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Normal P-Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Gambar 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnovtest* dengan menetapkan derajat keyakinan () sebesar 5% (Latan, 2013:56).

Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Keterangan
	Sig.		<i>Cutt off</i>	
Modal (X_1)	0,093	>	0,05	Normal
Curahan Jam Kerja (X_2)	0,118	>	0,05	Normal
Jumlah Tanggungan Anak (X_3)	0,080	>	0,05	Normal
Pendapatan (Y)	0,131	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada pengujian, nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dan ada yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear dalam variabel independen dalam model. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Latan (2013:61), menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas pada umumnya terjadi jika VIF lebih dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas ;

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
Modal (X_1)	5,142	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Curahan Jam Kerja (X_2)	9,019	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Tanggungan Anak (X_3)	4,150	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 3

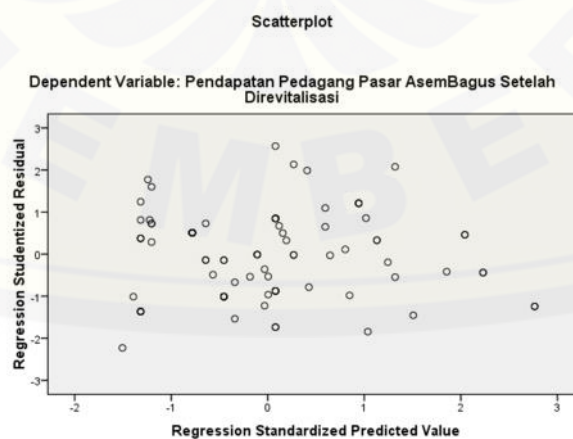
Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut (Latan, 2013:39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- Jika ada pola tertentu. seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil pengujian disajikan pada Gambar 8, sebagai berikut ;



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

4.5 Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Pembeli

4.5.1 Analisis Deskriptif dengan Kategorisasi

Jawaban responden atas penilaian kenyamanan pasar Asembagus Situbondo, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut ;

a. Kenyamanan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kenyamanan

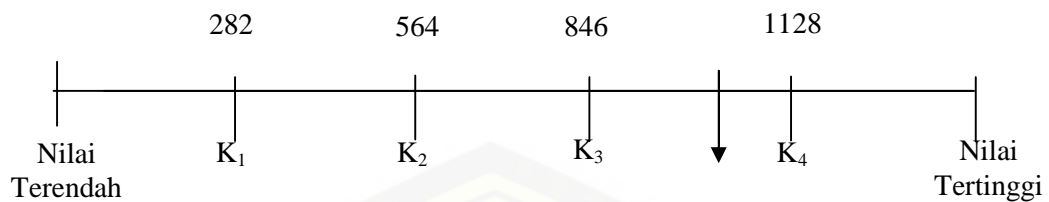
Indikator	Frekuensi			
	1	2	3	4
K _{1.1}	-	-	6	88
K _{1.2}	-	-	5	89
K _{1.3}	-	-	6	88
Total	0	0	17	265

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan kategorisasi kenyamanan pasar Asembagus Situbondo berdasarkan persepsi responden dijelaskan sebagai berikut ;

Total karyawan yang menjawab SS	: 4 x 265 = 1060
Total karyawan yang menjawab S	: 3 x 17 = 51
Total karyawan yang menjawab TS	: 2 x 0 = 0
Total karyawan yang menjawab STS	: 1 x 0 = 0
Total	= 1111

Penilaian responden tentang kenyamanan terdapat 3 indikator, maka nilai terendah dari keseluruhan responden adalah $(1 \times 3 \times 94) = 282$, sedangkan nilai tertinggi adalah $(4 \times 3 \times 94) = 1128$.



Gambar 5 Kategorisasi Nilai Kenyamanan

Keterangan :

- 1) Jika K_2 , dapat diartikan bahwa kenyamanan pasar Asebagus Situbondo adalah sangat lemah;
- 2) Jika $K_2 - K_3$, dapat diartikan bahwa kenyamanan pasar Asebagus Situbondo adalah lemah;
- 3) Jika $K_3 - K_4$, dapat diartikan bahwa kenyamanan pasar Asebagus Situbondo adalah tinggi.;
- 4) Jika K_4 , dapat diartikan bahwa kenyamanan pasar Asebagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Total keseluruhan dari kuesioner tentang kenyamanan yang dibagikan kepada responden menghasilkan angka sebesar 1111. Hal ini berarti bahwa kenyamanan pasar Asebagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Penilaian persepsi responden terhadap kenyamanan pasar Asebagus yang telah direvitalisasi, dapat diketahui bahwa adanya penataan pasar yang rapi dengan menentukan letak masing-masing tempat atau jenis dagang yang ada didalam pasar yang ditentukan berdasarkan jenis dagangannya, telah menjadikan konsumen atau pembeli yang berbelanja dipasar merasa nyaman dan sesuai karena responden tidak perlu mencari atau berjalan ke lokasi satu tempat ke tempat lainnya yang berjauhan karena lokasi pedagang pasar yang telah diatur. Lahan parkir yang diperluas sebagai tempat meletakkan kendaraan roda dua atau sepeda bagi konsumen yang ingin berbelanja dipasar dirasakan telah menjadikan konsumen atau pembeli merasa nyaman karena konsumen tidak perlu memarkirkan kendaraannya disebarang tempat seperti dipinggir jalan atau didalam pasar. Fasilitas kebutuhan yang telah disiapkan didalam pasar seperti adanya mushollah, dan kamar kecil untuk masyarakat yang berbelanja dipasar,

dirasa telah menjadikan konsumen atau masyarakat yang berkunjung kepasar merasa lebih nyaman karena masyarakat atau konsumen tidak perlu berjalan jauh untuk melakukan ibadah atau mencari kamar kecil karena dipasar yang telah direvitalisasi telah disiapkan fasilitas untuk kebutuhan umum.

b. Keamanan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keamanan

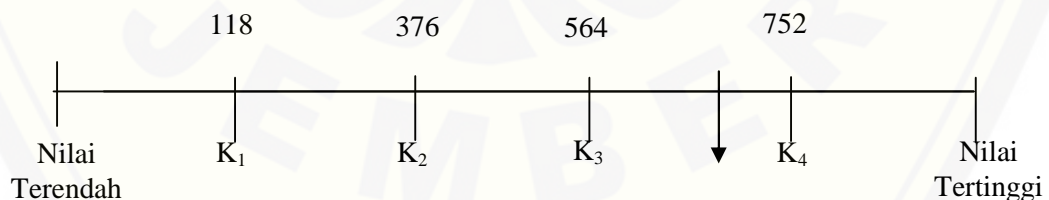
Indikator	Frekuensi			
	1	2	3	4
K _{2.1}	-	-	9	85
K _{2.2}	-	-	8	86
Total	0	0	17	171

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan kategorisasi keamanan pasar Asembagus Situbondo berdasarkan persepsi responden dijelaskan sebagai berikut ;

Total karyawan yang menjawab SS	: 4 x 171 = 684
Total karyawan yang menjawab S	: 3 x 17 = 51
Total karyawan yang menjawab TS	: 2 x 0 = 0
Total karyawan yang menjawab STS	: 1 x 0 = 0
Total	= 735

Penilaian responden tentang keamanan terdapat 2 indikator, maka nilai terendah dari keseluruhan responden adalah $(1 \times 2 \times 94) = 118$, sedangkan nilai tertinggi adalah $(4 \times 2 \times 94) = 752$.



Gambar 6 Kategori Nilai Keamanan

Keterangan :

- 1) Jika K₂, dapat diartikan bahwa keamanan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat lemah;

- 2) Jika K2 – K3, dapat diartikan bahwa keamanan pasar Asebagus Situbondo adalah lemah;
- 3) Jika K3 – K4, dapat diartikan bahwa keamanan pasar Asebagus Situbondo adalah tinggi.;
- 4) Jika K4, dapat diartikan bahwa keamanan pasar Asebagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Total keseluruhan dari kuesioner tentang keamanan yang dibagikan kepada responden menghasilkan angka sebesar 735. Hal ini berarti bahwa keamanan pasar Asebagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Penilaian responden terhadap keamanan dipasar Asebagus yang telah revitalisasi dengan memberikan petugas parkir atau petugas pasar yang berfungsi sebagai petugas didalam menjaga kewanaman pasar. Parkir yang disediakan oleh pasar dengan fasilitas keamanan parkir dengan memberikan tiket parkir yang memiliki kode khusus, dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin berbelanja dipasar karena umumnya masyarakat yang berbelanja membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencari produk atau barang yang mereka butuhkan, dengan adanya petugas parkir dengan tiket yang berkode maka kendaraan akan dirasa aman. Keadaan pasar yang dirasa telah aman oleh pedagang atau masyarakat yang berkunjung dipasar dengan adanya petugas jaga didalam pasar menjadikan pedandang atau masyarakat yang berbelanja dapat dengan tenang berbelanja tanpa takut atau khawatir terhadap adanya tindak kekerasan, pemerasan atau pencopetan.

c. Keindahan

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Keindahan

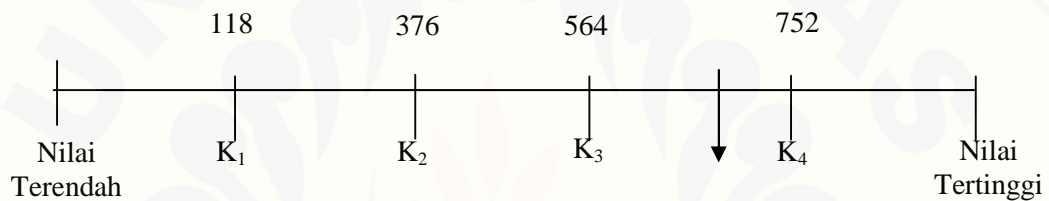
Indikator	Frekuensi			
	1	2	3	4
K _{3.1}	-	-	11	83
K _{3.2}	-	-	12	82
Total	0	0	23	165

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan kategorisasi keindahan pasar Asembagus Situbondo berdasarkan persepsi responden dijelaskan sebagai berikut ;

Total karyawan yang menjawab SS	: 4 x 165 = 660
Total karyawan yang menjawab S	: 3 x 23 = 69
Total karyawan yang menjawab TS	: 2 x 0 = 0
Total karyawan yang menjawab STS	: 1 x 0 = 0
<hr/>	
Total	= 729

Penilaian responden tentang keindahan terdapat 2 indikator, maka nilai terendah dari keseluruhan responden adalah $(1 \times 2 \times 94) = 118$, sedangkan nilai tertinggi adalah $(4 \times 2 \times 94) = 752$.



Gambar 7 Kategorisasi Nilai Keindahan

Keterangan :

- 1) Jika K₂, dapat diartikan bahwa keindahan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat lemah;
- 2) Jika K₂ – K₃, dapat diartikan bahwa keindahan pasar Asembagus Situbondo adalah lemah;
- 3) Jika K₃ – K₄, dapat diartikan bahwa keindahan pasar Asembagus Situbondo adalah tinggi.;
- 4) Jika K₄, dapat diartikan bahwa keindahan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Total keseluruhan dari kuesioner tentang keindahan yang dibagikan kepada responden menghasilkan angka sebesar 729. Hal ini berarti bahwa keindahan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Penilaian responden terhadap keindahan dengan direvitalisasinya penataan taman yang ada di halaman depan pasar, dan membentuk desain pasar yang

menarik. Penataan taman yang ada di halaman depan pasar dengan memberikan tampilan taman pasar yang lebih menarik sebagai bentuk keindahan atau estetika, karena taman yang ada telah rusak dan kotor jadi hal ini sangat diperlukan untuk memperbaharui suasana yang ada, dengan adanya revitalisasi maka keindahan taman yang ada di halaman depan dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang berkunjung ke pasar Asembagus. Desain pasar yang menarik, dengan dibentuknya dan direvitalisasinya desain pasar yang meliputi bangunan dan jalan bagi masyarakat maka masyarakat akan menikmati suasana bangunan pasar yang baru dan baik serta masyarakat akan lebih nyaman untuk berjalan di dalam pasar karena desain pasar yang telah ditata dapat mempermudah masyarakat untuk produk atau barang yang dibutuhkannya.

d. Kebersihan

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Kebersihan

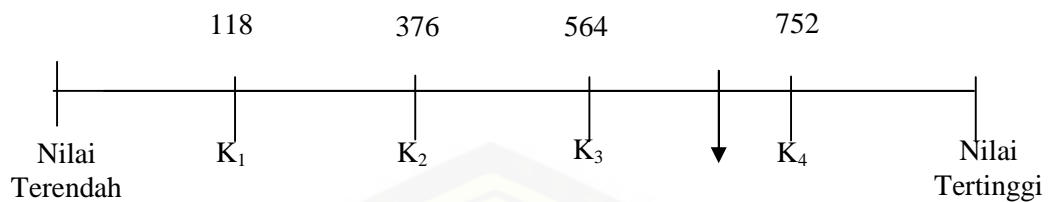
Item	Frekuensi			
	1	2	3	4
K.4.1	-	-	9	85
K.4.2	-	-	9	85
Total	0	0	18	170

Sumber : Lampiran 4

Hasil perhitungan kategorisasi kebersihan pasar Asembagus Situbondo berdasarkan persepsi responden dijelaskan sebagai berikut;

Total karyawan yang menjawab SS	: 4 x 170 =	680
Total karyawan yang menjawab S	: 3 x 18 =	054
Total karyawan yang menjawab TS	: 2 x 0 =	0
Total karyawan yang menjawab STS	: 1 x 0 =	0
Total	=	734

Penilaian responden tentang kebersihan terdapat 2 item, maka nilai terendah dari keseluruhan responden adalah $(1 \times 2 \times 94) = 118$, sedangkan nilai tertinggi adalah $(4 \times 2 \times 94) = 752$.



Gambar 8 Kategorisasi Nilai Kebersihan

Keterangan :

- 1) Jika K₂, dapat diartikan bahwa kebersihan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat lemah;
- 2) Jika K₂ – K₃, dapat diartikan bahwa kebersihan pasar Asembagus Situbondo adalah lemah;
- 3) Jika K₃ – K₄, dapat diartikan bahwa kebersihan pasar Asembagus Situbondo adalah tinggi.;
- 4) Jika K₄, dapat diartikan bahwa kebersihan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Total keseluruhan dari kuesioner tentang kebersihan yang dibagikan kepada responden menghasilkan angka sebesar 734. Hal ini berarti bahwa kebersihan pasar Asembagus Situbondo adalah sangat tinggi.

Penilaian responden terhadap kebersihan dengan direvitalisasinya fasilitas umum yang ada bagi masyarakat dan pedagang dan perbaikan jalan yang ada didalam pasar. Fasilitas umum yang telah direvitalisasi dengan memberikan dan menempatkan petugas jaga kebersihan, untuk bertugas menjaga kebersihan yang ada didalam mushollah dan toilet sangat diperlukan oleh masyarakat, karena masyarakat akan lebih nyaman didalam menggunakan mushollah untuk beribadah dan menggunakan toilet untuk keperluannya. Perbaikan jalan yang ada didalam pasar dengan memberikan struktur paving untuk jalan sehingga jalan-jalan yang ada tidak bertanah atau tergenang air, hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan pedagang yang ada didalam pasar karena masyarakat dan pedagang akan merasa lebih nyaman dengan jalan-jalan yang telah diperbaharui.

4.6 Uji Instrument

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Berikut pada Tabel 7, hasil pengujian validitas:

Tabel 10 Hasil Uji Validitas

Indikator	<i>Product Moment Pearson's</i>	Sig.	A	Keterangan
K _{1.1}	0,745	0,000 <	0,05	Valid
K _{1.2}	0,739	0,000 <	0,05	Valid
K _{1.3}	0,745	0,000 <	0,05	Valid
K _{2.1}	0,902	0,000 <	0,05	Valid
K _{2.2}	0,750	0,000 <	0,05	Valid
K _{3.1}	0,863	0,000 <	0,05	Valid
K _{3.2}	0,955	0,000 <	0,05	Valid
K _{4.1}	0,885	0,000 <	0,05	Valid
K _{4.2}	0,868	0,000 <	0,05	Valid

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan table 7, diketahui bahwa masing-masing indikator (item) dalam variabel yang digunakan mempunyai hasil nilai *product moment pearson's* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau relevan dan dapat digunakan sebagai item dalam pengumpulan data.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Suatu pertanyaan atau pernyataan yang baik adalah pertanyaan atau pernyataan yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Suatu instrument

dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 (Prayitno, 2010:97). Berikut pada Tabel 8 disajikan hasil pengujian reliabilitas ;

Tabel 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cutt off</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
K	0,944	> 0,6	9	Reliabel

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yakni $0,944 > 0,60$, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Dampak Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan tanggungan anak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. Hal ini mengindikasikan bahwa jika modal, jam kerja dan tanggungan anak, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo. Begitu juga sebaliknya jika modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai negatif maka akan menurunkan tingkat pendapatan pedagang.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,378 atau 37,8% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Artinya semakin tinggi tingkat variabel modal maka pendapatan pedagang di Pasar Asembagus akan meningkat, begitu sebaliknya bila terjadi penurunan pada tingkat modal maka pendapatan pedagang di Pasar Asembagus akan mengalami penurunan. Adanya hubungan yang positif antara modal dengan pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Firdausa (2013) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor utama yang harus dimiliki oleh pedagang. Semakin banyak modal maka akan semakin meningkatkan pendapatan pedagang. Hasil ini juga sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Suparmoko (1997:93) yaitu modal merupakan bentuk kekayaan yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa akan datang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada umumnya pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo yang memiliki modal relatif besar Rp. 12.000.000,00 per bulan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 5.040.000,00 per bulan, sedangkan pedagang yang memiliki modal relatif kecil Rp. 7.000.000,00 per bulan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.160.000,00 per bulan. Jadi besar kecilnya modal sangat mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan. Hal ini terjadi dikarenakan pedagang yang memiliki modal relatif besar cenderung skala usahanya juga besar artinya pedagang tersebut sudah memiliki toko atau los lebih dari satu, memiliki konsumen tetap dimana kualitas jenis barang yang dijual sudah terjamin dan pelayanan yang diberikan pada pembeli yang memuaskan sehingga mampu menaikkan omzet penjualan.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,410 atau 41% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Semakin meningkat jam kerja maka pendapatan pedagang di Pasar Asembagus juga akan meningkat, sebaliknya bila terjadi penurunan jam kerja maka mengakibatkan turunnya pendapatan pedagang. Adanya hubungan yang positif antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Firdausa (2013). Hasil ini juga sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Barthos (1995: 352) bahwa waktu merupakan sumber dari peningkatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena adanya perubahan tingkat pendapatan yang disebabkan adanya pengorbanan waktu yang digunakan untuk bekerja.

Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo yang memiliki jumlah jam kerja besar yaitu 12 jam dalam per hari atau 360 jam per bulan dengan jumlah modal Rp. 12.000.000,00 per bulan mendapatkan pendapatan yang relatif besar yaitu sebesar Rp. 5.040.000,00 per bulan dan sebaliknya pada pedagang yang memiliki jam kerja kecil yaitu 7 jam per hari atau 210 jam per bulan dengan jumlah modal Rp. 7.000.000,00 per bulan mendapatkan pendapatan yang relatif kecil sebesar Rp. 2.160.000,00 per bulan, maka hasil pengamatan yang didapat bahwa besar kecilnya jumlah jam kerja yang digunakan oleh pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo salah satunya dipengaruhi oleh jenis barang yang dijual, misalnya pedagang yang menjual jenis dagangan berupa sayur, ikan laut, ikan ayam, makanan tradisional, dll mereka mempunyai jam kerja yang relatif sedikit dibandingkan dengan penjual yang menjual jenis dagangan berupa baju, kerudung, sepatu, peralatan rumah tangga karena jenis barang yang dijual lebih awet.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif sebesar 0,230 atau 23% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan para pencari kerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amnesi (2013). Hal ini juga sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Bakir dan Manning (1994:335) yaitu semakin banyaknya anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja untuk mencari tambahan pendapatan. Tambahan pendapatan tersebut bisa didapat dengan cara menambah curahan jam kerja, semakin banyak jam kerja yang dilakukan maka akan menambah pendapatan.

Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pedagang di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak yaitu 2-3 tanggungan keluarga dalam satu keluarga dengan jumlah curahan jam

kerja sebanyak 10-12 jam perhari atau 300-360 jam per bulan dan dengan modal rata-rata Rp. 8.000.000,00 – Rp. 12.000.000,00 per bulan mendapatkan pendapatan yang relatif besar yaitu sebesar Rp. 3.360.000,00 – Rp. 5.040.000,00 per bulan, dan sebaliknya pada pedagang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit yaitu hanya satu jumlah tanggungan keluarga dengan jumlah jam kerja kecil yaitu 7 jam per hari atau 210 jam per bulan dan dengan modal yang relatif kecil yaitu sebesar Rp. 7.000.000,00 – Rp. 7.800.000,00 per bulan mendapatkan pendapatan yang relatif kecil yaitu sebesar Rp. 2.160.000,00 – Rp. 2.700.000,00 per bulan.

4.7.2 Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif Untuk Dampak Terhadap Kepuasan Pembeli

Hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pada pasar tradisional Asembagus setelah direvitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi. Penilaian persepsi responden terhadap kenyamanan pasar yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 1111, hal ini berarti bahwa kenyamanan pasar Asembagus adalah sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa adanya penataan pasar yang rapi dengan menentukan letak masing-masing tempat atau jenis dagang yang ada didalam pasar yang ditentukan berdasarkan jenis dagangannya, telah menjadikan konsumen yang berbelanja dipasar merasa nyaman.

Penilaian responden terhadap keamanan dipasar Asembagus yang telah revitalisasi menghasilkan angka sebesar 735. Hal ini berarti keamanan pasar Asembagus adalah sangat tinggi, dengan memberikan petugas parkir atau petugas pasar yang berfungsi sebagai petugas didalam menjaga kemandirian pasar. Dengan adanya petugas parkir dengan tiket yang berkode maka kendaraan akan dirasa aman. Keadaan pasar yang dirasa telah aman oleh pedagang atau masyarakat yang berkunjung dipasar dengan adanya petugas jaga didalam pasar menjadikan pedagang atau masyarakat yang berbelanja dapat dengan tenang berbelanja tanpa takut atau khawatir terhadap adanya tindak kekerasan, pemerasan atau pencopetan.

Penilaian responden terhadap keindahan dipasar Asembagus yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 729. Hal ini berarti bahwa keindahan pasar Asembagus adalah sangat tinggi, dengan direvitalisasinya penataan taman yang ada di halaman depan pasar, dan membentuk desain pasar yang menarik. Penataan taman yang ada di halaman depan pasar dengan memberikan tampilan taman pasar yang lebih menarik sebagai bentuk keindahan atau estetika. Desain pasar yang menarik, dengan dibentuknya dan direvitalisasinya desain pasar yang meliputi bangunan dan jalan bagi masyarakat maka masyarakat akan menikmati suasana bangunan pasar yang baru dan baik serta masyarakat akan lebih nyaman untuk berjalan di dalam pasar karena desain pasar yang telah ditata dapat mempermudah masyarakat untuk produk atau barang yang dibutuhkannya.

Penilaian responden terhadap kebersihan dipasar Asembagus yang telah direvitalisasi menghasilkan angka sebesar 734. Hal ini berarti kebersihan pasar Asembagus adalah sangat tinggi, dengan direvitalisasinya fasilitas umum yang ada bagi masyarakat dan pedagang. Fasilitas umum yang telah direvitalisasi dengan memberikan dan menempatkan petugas jaga kebersihan, untuk bertugas menjaga kebersihan yang ada di dalam pasar, mushollah dan toilet sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga pasar tidak lagi terkesan bau, becek, kotor, dll karena masyarakat akan lebih nyaman berbelanja dan juga di dalam menggunakan mushollah untuk beribadah dan menggunakan toilet untuk keperluannya.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar jumlah modal yang ada maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang pasar Asembagus;
- b. Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar curahan jam kerja maka akan memberikan pengaruh peningkatan pendapatan pedagang pasar Asembagus;
- c. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Asembagus Situbondo dengan arah positif. Semakin besar jumlah tanggungan anak maka akan memberikan pengaruh peningkatan pendapatan pedagang pasar Asembagus.

Hasil distribusi frekuensi dari kepuasan pembeli yang berupa kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pada pasar tradisional Asembagus setelah direvitalisasi yaitu bernilai sangat tinggi. Jadi masyarakat merasa sangat puas dengan adanya revitalisasi pasar tradisional Asembagus. Setelah pasar direvitalisasi banyak pedagang baru yang masuk dalam pasar dan juga banyak pembeli dan pengunjung karena konsumen merasa tertarik dan mempunyai kepuasan berbelanja di pasar tradisional Asembagus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pedagang Pasar Asembagus Situbondodiharapkan dapat lebih meningkatkan adanya modal dagang, curahan jam kerja dan jumlah

tanggung keluarga, maka diharapkan pelanggan yang berbelanja akan meningkat sehingga pendapatan pedagang juga lebih meningkat.

- b. Pihak Pengelola Pasar Asembagus Situbondodiharapkan dapat lebih mengembangkan adanya penataan pedagang yang ada dipasar Asembagus, diharapkan pedagang akan lebih tertata dan masyarakat sebagai pembeli dapat lebih sesuai dan nyaman dalam berbelanja;



DAFTAR BACAAN

- Amnesi, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Udayana Bali.
- Ayuningsari, AA.K.(2011). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Jurnal*. vol. 7.Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Belshaw, C. 1981. *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Boediono. 1992. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bungin. B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Jakarta: Perdana Media.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Danisworo, M. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. www.urdi.org (urban and regional development institute, 2000).
- Dewar, D and Vanessa, W. 1990. *Urban Market Developing Informal Retailing*. London: Rontledge.
- Ferianto,N. 2006. *Menyoroti Pasar Tradisional*. KR 20 Maret.
- Firdausa, R.A 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintoro Demak. *Jurnal*. Vol.2. No. 1. Tahun 2013. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Friedman, M. 1997. *Permanent Income and Trasity Income*. Jakarta: Erlangga.
- Ginanjari, Nugraha Jiwapraja. 1980. *Masalah Ekonomi Mikro*. Jakarta: Acro.
- Guritno, M dan Algifari. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Himawan, A. 2005. Eksistensi Pasar Tradisional, *Jurnal Dilema* Vol. 17 No. 2 Th. 2005.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1981. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Milenium. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Latan, H. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Masitoh, E.A. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Kasus Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul). *Jurnal*. Vol.X. No. 2. UIN Sunan Kalijaga.
- Moersid, A. 1995. *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan* (makalah). Palembang. Forum Musda IAI cabang Sumatra Selatan.
- Mudjarad, K. 2008. *Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mursid, M. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmanaf, A. R. 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Berbasis Laban Kering*. Jurnal SOCA Vol. 8 No. 3. November 2006
- Paramita, A.A.M.P dan Ayuningsasi, A.A.K. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *Jurnal*. Vol. 2. No. 5. Universitas Udayana.
- Pemerintah Republik Indonesia (1998). Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998 Tentang Kegiatan Pedagang.
- Permono, S. 1985. *Ekonomi Mikro : Perilaku Produsen*. Yogyakarta: BPFE.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta.
- Prayitno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Putong. 2003. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D 1993. *Makro Ekonomi*. Alih Bahasa Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, P.J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Soeparmoko, M.A. 1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukiro, S. 1994. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Reis.
- Sukirno, S. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi kedua. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sulanjari, A.S. 2003. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng di Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suparmoko, M. 1997. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2004. *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayu Media.
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Wiriyomartono, A.B. 1995. *Seni Bangunan dan Seni Bina Kota di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zeithmal, V.A and Bitner, M.J. 2008. *Service Marketing*. The McGraw-Hill Companies, Inc.

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1), maka saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rohmatun Nikmah
NIM : 100810101133
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ IESP
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Judul Skripsi : Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus di Kecamatan Asembagus di Kecamatan Situbondo

Meminta kesediaan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara/ i untuk mengisi lembar kuesioner yang saya lampirkan. Adapun informasi yang saya dapat dari lembar kuesioner yang Anda berikan, akan saya gunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Atas perhatian dan kerjasama Anda, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya,

Rohmatun Nikmah

NIM. 100810101133

KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada dan berikan jawaban berupa kalimat pada tanda yang berupa titik-titik
2. Identitas Responden
 - 1) Nama :
 - 2) Usia :
 - 3) Jenis Kelamin :
3. Pertanyaan:
 - 1) Berapakah modal usaha Saudara/i?
.....
 - 2) Berapakah jumlah jam kerja Saudara/i?
.....
 - 3) Berapakah jumlah tanggungan anak Saudara/i?
.....
 - 4) Berapakah pendapatan Saudara/i?
.....

KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada dan berikan jawaban berupa kalimat pada tanda yang berupa titik-titik
2. Berikan tanda centang () pada salah satu jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak/ Ibu/ Saudara/ i. Adapun keterangan jawaban adalah sebagai berikut

SS : Sangat Setuju

N : Netral

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

3. Identitas Responden

1) Nama :

2) Usia :

3) Jenis Kelamin :

4. Pernyataan

No.	Kenyamanan	SS	S	TS	STS
1	Penataan pasar yang rapi				
2	Lahan parkir yang luas				
3	Fasilitas kebutuhan (musholah dan toilet) yang nyaman				
No.	Keamanan	SS	S	TS	STS
1	Parkir kendaraan yang aman				
2	Keadaan pasar yang aman				
No.	Keindahan	SS	S	TS	STS
1	Penataan taman di halaman depan pasar yang baik dan indah dipandang				
2	Desain pasar yang baik				
No.	Kebersihan	SS	S	TS	STS
1	Fasilitas umum yang bersih (musholah dan toilet) yang bersih				
2	Jalanan pasar yang bersih				

LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN (PEDAGANG)

No	X.1	X.2	X.3	Y	
1	8200000		9	2	3240000
2	7700000		8	2	3000000
3	7500000		8	2	3000000
4	8500000		9	2	3360000
5	8750000		10	3	3840000
6	8500000		10	2	3600000
7	8000000		9	2	3360000
8	7800000		9	2	3240000
9	7500000		8	2	3000000
10	7500000		8	2	3120000
11	8000000		9	2	3360000
12	8000000		9	2	3360000
13	8800000		9	2	3600000
14	9000000		9	2	3600000
15	9500000		10	2	3960000
16	10000000		10	3	4200000
17	9250000		10	3	3840000
18	9000000		9	2	3600000
19	8500000		9	2	3360000
20	8300000		8	2	3000000
21	7800000		7	1	2880000
22	7500000		7	1	2640000
23	7500000		7	1	2400000
24	7800000		7	1	2760000
25	8000000		8	2	3000000
26	8000000		8	2	3000000
27	8000000		8	2	3000000
28	8500000		9	2	3240000
29	8000000		8	2	3000000
30	8000000		8	2	3000000
31	7700000		7	1	2880000
32	8000000		8	2	3120000
33	8300000		9	2	3360000
34	8500000		9	2	3600000
35	8500000		9	2	3600000
36	9000000		9	3	3960000
37	9500000		10	3	4200000
38	11000000		11	3	4800000
39	9000000		10	3	4200000
40	8700000		9	2	3600000
41	8200000		9	2	3360000
42	8500000		9	2	3600000
43	8300000		9	2	3300000
44	8000000		8	2	3000000
45	7500000		7	1	2760000
46	7500000		7	1	2640000
47	7500000		7	1	2400000
48	7500000		7	1	2400000
49	8000000		8	1	3000000
50	8500000		9	2	3240000

51	800000	8	1	300000
52	780000	7	1	270000
53	750000	7	1	240000
54	700000	7	1	216000
55	750000	7	1	264000
56	800000	8	1	300000
57	775000	7	1	276000
58	800000	8	1	300000
59	860000	9	2	360000
60	900000	9	2	390000
61	850000	9	2	360000
62	980000	10	3	420000
63	1000000	10	3	456000
64	1150000	11	3	480000
65	1200000	12	3	504000
66	1100000	11	3	480000
67	1050000	10	3	420000
68	1000000	9	2	384000
69	850000	9	2	336000
70	800000	8	2	312000
71	800000	8	2	300000
72	800000	8	1	300000
73	800000	8	1	300000
74	750000	7	1	270000
75	730000	7	1	240000
76	800000	8	1	300000
77	800000	8	1	300000
78	850000	9	2	336000
79	830000	8	2	312000
80	780000	7	1	276000
81	850000	9	2	360000
82	900000	10	3	420000
83	850000	9	2	360000
84	900000	9	3	390000
85	920000	10	3	420000
86	1150000	11	3	480000
87	1200000	12	3	504000
88	1050000	11	3	456000
89	900000	10	3	420000
90	850000	9	3	396000
91	850000	9	2	360000
92	900000	10	3	420000
93	950000	10	3	420000
94	850000	9	2	384000

LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Dagang	94	7000000	1.E7	8.56E6	1052022.624
Jumlah Jam Kerja	94	7	12	8.72	1.213
Jumlah Tanggungan Keluarga	94	1	3	1.98	.718
Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	94	2160000	5040000	3.43E6	654727.489
Valid N (listwise)	94				

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
 /SCATTERPLOT=(*SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	3.43E6	654727.489	94
Modal Dagang	8.56E6	1052022.624	94
Jumlah Jam Kerja	8.72	1.213	94
Jumlah Tanggungan Keluarga	1.98	.718	94

Correlations

	Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	Modal Dagang	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga
Pearson Correlation				
Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	1.000	.929	.958	.880
Modal Dagang	.929	1.000	.896	.757
Jumlah Jam Kerja	.958	.896	1.000	.870
Jumlah Tanggungan Keluarga	.880	.757	.870	1.000
Sig. (1-tailed)				
Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	.000	.000	.000	.000
Modal Dagang	.000	.000	.000	.000
Jumlah Jam Kerja	.000	.000	.000	.000
Jumlah Tanggungan Keluarga	.000	.000	.000	.000
N				
Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi	94	94	94	94
Modal Dagang	94	94	94	94
Jumlah Jam Kerja	94	94	94	94
Jumlah Tanggungan Keluarga	94	94	94	94

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Modal Dagang, Jumlah Jam Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.954	140552.125

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Modal Dagang, Jumlah Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.809E13	3	1.270E13	642.679	.000 ^a
	Residual	1.778E12	90	1.975E10		
	Total	3.987E13	93			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Modal Dagang, Jumlah Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-980258.168	154625.157		-6.340	.000		
	Modal Dagang	.241	.031	.387	7.676	.000	.194	5.142
	Jumlah Jam Kerja	221453.467	36088.646	.410	6.136	.000	.111	9.019
	Jumlah Tanggungan Keluarga	209752.830	41346.209	.230	5.073	.000	.241	4.150

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Modal Dagang	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga
1	1	3.930	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.065	7.805	.04	.00	.00	.29
	3	.004	29.963	.93	.22	.06	.45
	4	.001	53.759	.03	.78	.94	.25

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

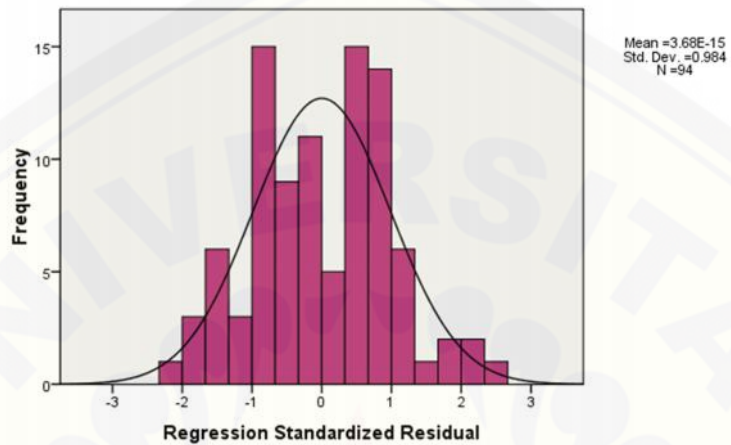
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.47E6	5.20E6	3.43E6	639961.280	94
Std. Predicted Value	-1.505	2.765	.000	1.000	94
Standard Error of Predicted Value	1.569E4	5.607E4	2.777E4	8371.299	94
Adjusted Predicted Value	2.48E6	5.23E6	3.43E6	641893.741	94
Residual	-3.077E5	3.579E5	.000	138266.572	94
Std. Residual	-2.189	2.547	.000	.984	94
Stud. Residual	-2.229	2.568	-.001	1.005	94
Deleted Residual	-3.191E5	3.640E5	-350.920	144262.657	94
Stud. Deleted Residual	-2.281	2.653	.000	1.013	94
Mahal. Distance	.169	13.812	2.968	2.622	94
Cook's Distance	.000	.084	.011	.016	94
Centered Leverage Value	.002	.149	.032	.028	94

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi

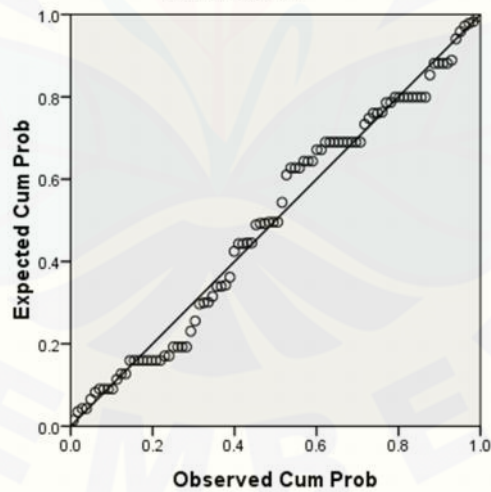
Histogram

Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi



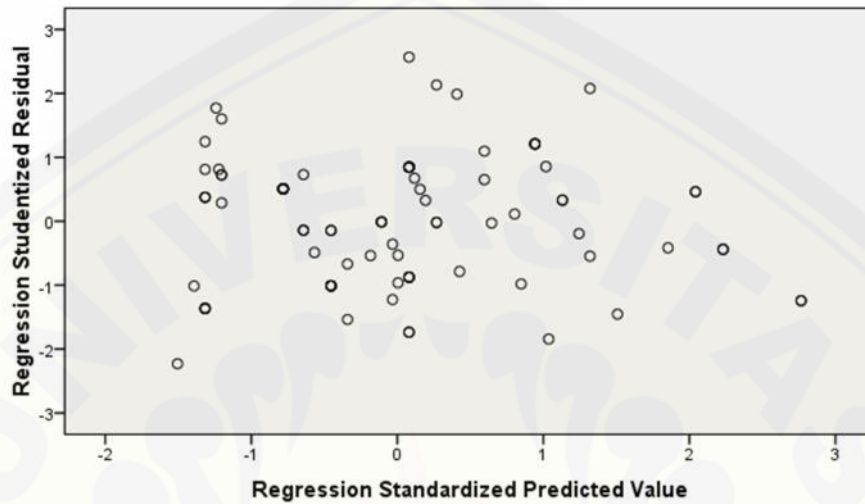
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X.1 X.2 X.3 Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Dagang	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi
N		94	94	94	94
Normal Parameters ^a	Mean	8560106.38	8.72	1.98	3430851.06
	Std. Deviation	1052022.624	1.213	.718	654727.489
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.176	.246	.128
	Positive	.204	.176	.244	.128
	Negative	-.136	-.165	-.246	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180	1.067	1.204	1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093	.118	.080	.131

a. Test distribution is Normal.

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)

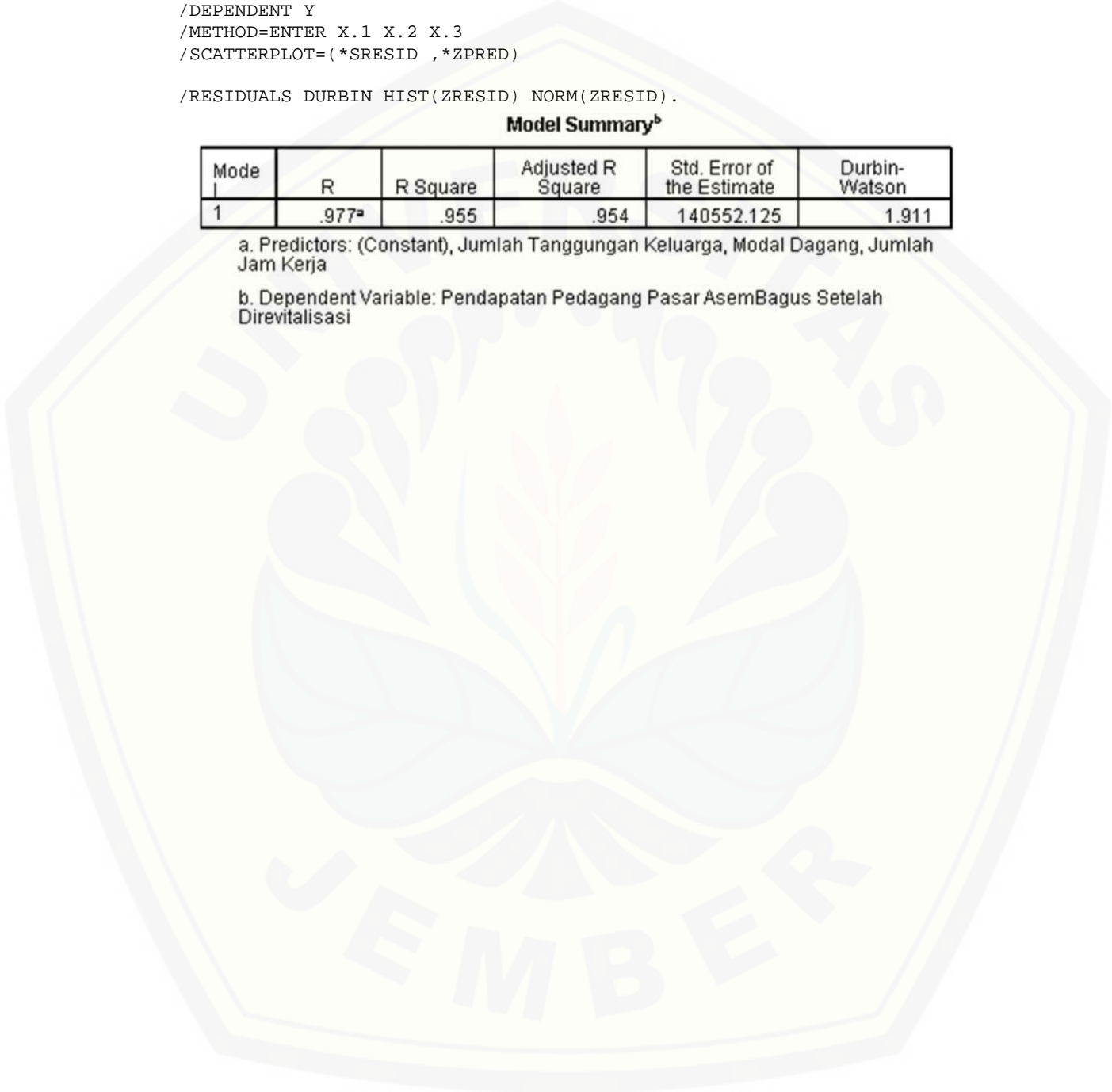
/RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .
    
```

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.954	140552.125	1.911

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Modal Dagang, Jumlah Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Pasar AsemBagus Setelah Direvitalisasi



**LAMPIRAN 4. DISTRIBUSI FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN
(PEMBELI)**

FREQUENCIES VARIABLES=K.1.1 K.1.2 K.1.3 K.2.1 K.2.2 K.3.1 K.3.2 K.4.1 K.4.2

/ORDER=ANALYSIS.

K.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.4	6.4	6.4
	4	88	93.6	93.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	5.3	5.3	5.3
	4	89	94.7	94.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	6	6.4	6.4	6.4
	4	88	93.6	93.6	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.6	9.6	9.6
	4	85	90.4	90.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	8.5	8.5	8.5
	4	86	91.5	91.5	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	11	11.7	11.7	11.7
	4	83	88.3	88.3	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	12	12.8	12.8	12.8
	4	82	87.2	87.2	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.6	9.6	9.6
	4	85	90.4	90.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

K.4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	9.6	9.6	9.6
	4	85	90.4	90.4	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5. HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	K.1.1	K.1.2	K.1.3	K.2.1	K.2.2	K.3.1	K.3.2	K.4.1	K.4.2	KT
K.1.1 Pearson Correlation	1	.520**	.644**	.507**	.388**	.446**	.683**	.655**	.802**	.745**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.1.2 Pearson Correlation	.520**	1	.520**	.567**	.607**	.504**	.620**	.728**	.567**	.739**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.1.3 Pearson Correlation	.644**	.520**	1	.655**	.544**	.582**	.683**	.507**	.507**	.745**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.2.1 Pearson Correlation	.507**	.567**	.655**	1	.678**	.894**	.851**	.754**	.754**	.902**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.2.2 Pearson Correlation	.388**	.607**	.544**	.678**	1	.719**	.683**	.549**	.419**	.750**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.3.1 Pearson Correlation	.446**	.504**	.582**	.894**	.719**	1	.852**	.669**	.669**	.863**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.3.2 Pearson Correlation	.683**	.620**	.683**	.851**	.683**	.852**	1	.851**	.851**	.955**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.4.1 Pearson Correlation	.655**	.728**	.507**	.754**	.549**	.669**	.851**	1	.877**	.885**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
K.4.2 Pearson Correlation	.802**	.567**	.507**	.754**	.419**	.669**	.851**	.877**	1	.868**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
KT Pearson Correlation	.745**	.739**	.745**	.902**	.750**	.863**	.955**	.885**	.868**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6. HASIL UJI RELIABILITAS

RELIABILITY

/VARIABLES=K.1.1 K.1.2 K.1.3 K.2.1 K.2.2 K.3.1 K.3.2 K.4.1 K.4.2
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	94	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	94	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	9

LAMPIRAN 7. GAMBAR PASAR TRADISIONAL ASEMBAGUS

